



**SKRIPSI**

**PENGUNAAN MEDIA KERANJANG HAMTARO DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU  
KELAS DASAR III DI SLB B YPPLB MAKASSAR**

**SARFIA SARIFUDDIN**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**



**PENGGUNAAN MEDIA KERANJANG HAMTARO DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU  
KELAS DASAR III DI SLB B YPPLB MAKASSAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar*

**SARFIA SARIFUDDIN  
1245041002**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
Alamat: Jl. Tamalate 1 Kampus Tidung Makassar  
Telp. (0411) 884457 Fax 883076 Laman : [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar”.

Atas nama

Nama : SARFIA SARIFUDDIN  
NIM : 1245041002  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti serta dilaksanakan ujian skripsi pada hari Jum'at, tanggal 14 Desember 2018, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.


Makassar, 17 Desember 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

  
**Dra. Dwiwatmi Sulasminah, M.Pd**  
NIP. 19631130 198903 2 002

Pembimbing II,

  
**Dr. Mustafa, M.Si**  
NIP. 19660525 199203 1 002

Disahkan :

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa



**PLB-Dr. Mustafa, M.Si**  
NIP. 19660525 199203 1 002



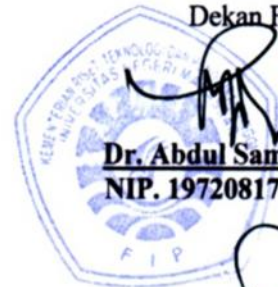
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
Alamat: Kampus UNM Tidung UNM Jl. Tamalate I Makassar  
Telepon 0411 884457-883076.883076

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 5749/UN36.4/PP/2018, tanggal 07 Desember 2018, dan telah di ujikan pada hari Jum'at tanggal 14 Desember 2018 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 18 Desember 2018

Disahkan oleh,  
Dekan FIP UNM



**Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons**  
**NIP. 19720817 200212 1 001**

Panitia Ujian :

- |                  |  |         |
|------------------|--|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Pattaufi, M.Si                       | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. H. Syamsuddin M.Si                   | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd           | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Mustafa, M.Si                        | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Dra. Hj. Sitti Kasmawati, M.Si           | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si | (.....) |

## **SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarfia Sarifuddin  
NIM : 1245041002  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam  
Meningkatan Hasil Belajar Matematika pada Peserta  
Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB  
Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 19 Oktober 2018  
Yang Membuat Pernyataan,

Sarfia Sarifuddin

## **MOTTO DAN PERUNTUKKAN**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai

(dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh

(urusan) yang lain.

(QS. Alam Nasyrah: 6-7)

Ridho Allah berada pada ridho kedua orang tuanya, dan

murka Allah (akibat) murka kedua orang tuanya.

(HR. At-Tarmizi)

Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada,

Orangtuaku yang tiada letih dalam menghaturkan Do'a untuk keberhasilan setiap anaknya,

Serta saudara-saudariku, sahabat, dan orang-orang yang telah bersedia menjadi tongkat dalam ku bertumpuh.

Terima Kasih,

## ABSTRAK

**Sarfia Sarifuddin**, 2018 Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar, Skripsi dibimbing oleh Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd dan Dr. Mustafa, M.Si. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan pokok dalam penulisan skripsi ini adalah kemampuan matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar yang masih rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "1) Bagaimanakah penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar? 2) Bagaimanakah hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro? dan 3) penggunaan media keranjang hamtaro dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "1) Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar. 2) Hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro. dan 3) Adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar." Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif mengenai hasil belajar matematika peserta didik yang analisisnya menggunakan analisis statistik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas III di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran kemampuan matematika peserta didik tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa "1) Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar memberikan pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar matematika karena media keranjang hamtaro memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi kebutuhan peserta didik. 2) Hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media keranjang hamtaro berada pada kategori "kurang" dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro berada pada kategori "baik dan sangat baik". 3) Terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar melalui penggunaan media keranjang hamtaro.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur hanya milik Dzat Yang Maha Mulia, Allah Subbuanahu Wa Ta'ala, tiada sekutu bagi-Nya serta tiada daya dan upaya melainkan atas kehendak-Nya. Di tangan-Nya tergantung nyawa seluruh makhluk, Yang Maha Kekal sebelum sesuatunya ada dan akan tetap Kekal setelah segala sesuatunya tiada. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam, Kekasih Allah juga para ahul bait dan para sahabat-sahabat Beliau yang senantiasa kita rindukan perjumpaan dengannya.

Berkat rahmat, taufik dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar” ini. Proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala keterbatasan baik dari segi kemampuan dan pengetahuan mampu melewati berbagai hambatan serta masalah. Oleh karena itu, izinkan penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang tiada terhingga kepada orang tua tercinta: Sarifuddin dan Samsiah atas kasih sayang, doa, dukungan, didikan dan pengorbanan yang tulus tanpa henti kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan kesehatan kepada Bapak dan Mama. Terima kasih yang besar juga kepada orang tua kedua penulis, Ibu Nurpida, S.Pd atas segala dukungannya, juga kepada Hasnawaty dan saudara-saudari penulis Nur Arfah Sarifuddin, Muhammad Junaedi dan Muhammad Alwi. Terima kasih yang sebesar - besarnya kepada



Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Mustafa, M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
3. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai PD I; Drs. Muslimin, M,Ed sebagai PD II Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai PD III dan Dr. Parwoto, M, Pd sebagai PD IV FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Mustafa, M.Si. selaku Ketua Jurusan, Drs, H. Syamsuddin M. Si. selaku Sekretaris Jurusan dan Dr. Usman, M.Si. selaku Ketua LAB PLB yang telah memberikan arahan dan motivasi selama menjadi mahasiswa sampai dengan penyelesaian studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan pada umumnya, yang dengan tulus ikhlas telah mendidik,

membimbing dan melayani selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.

6. Awayundu Said, S.Pd. selaku staf administrasi jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM Makassar yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
7. Andi Sulolipu, S.Pd, MM. Selaku Kepala sekolah, staf di SLB B YPPLB Makassar, khususnya kepada Hj. Suriati Yahya, S.Pd selaku wali kelas III yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan PLB Angkatan 2012 yang telah menorehkan berbagi kesan dan cerita, terima kasih juga atas kebersamaannya, menemaniku saat suka maupun duka. Semuanya tidak akan pernah dilupakan oleh penulis.
9. Kepada sahabat – sahabat seperjuangan Setyawan, Ariani, Yuningsih Tambing, Dian Khaerunnisa, Irmawati, Hariba dan Dewi Kurnia yang memberikan setumpuk bantuan kepada penulis ditengah-tengah penatnya pikiran saat menyelesaikan karya ini. Terima kasih telah menemani penulis dan menjadi sahabat dan teman terbaik.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu namun tidak sempat penulis sebut namanya satu-persatu, penulis mengucapkan terima kasih.

Makassar, 19 Oktober 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	iii
<b>MOTTO</b>	Vi
<b>ABSTRAK</b>	V
<b>PRAKATA</b>	Vi
<b>DAFTAR ISI</b>	iX
<b>DAFTAR TABEL</b>	Xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	Xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	Xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	XV
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN</b>	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Konsep Media Pembelajaran	9
a. Pengertian Media Pembelajaran	9

b. Ciri-ciri Media	10
2. Media Keranjang Hamtaro	10
a. Pengertian Media Keranjang Hamtaro	10
b. Fungsi Media Keranjang Hamtaro	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Media Keranjang Hamtaro	13
d. Prosedur Pembuatan Media Keranjang Hamtaro	14
e. Langkah-langkah penggunaan Media Keranjang Hamtaro	15
3. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
4. Konsep Tentang Pembelajaran Matematika	19
a. Pengertian Matematika	19
b. Materi Pembelajaran Matematika	20
c. Peran Media Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika	22
d. Operasi Penjumlahan	23
5. Pengaruh Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu	24
6. Konsep Anak Turungu	25
a. Pengertian Anak Tunarungu	25
b. Klasifikasi Anak Tunarungu	26
c. Karakteristik Anak Tunarungu	28

B. Kerangka Pikir	30
C. Pertanyaan Penelitian	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Variabel Dan Disain Penelitian	35
C. Defenisi Operasional	35
D. Subyek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>63</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Kategori Standar	40
4.1	Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar	47
4.2	Data Skor Tes Awal Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media Keranjang Hamtaro	48
4.3	Data Nilai Tes Awal Peserta Didik Tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media Keranjang Hamtaro	51
4.4	Hasil Belajar Matematika Setelah Penggunaan Media Keranjang Hamtaro Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar	53
4.5	Data Nilai Tes Kemampuan Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro	56
4.6	Data Skor dan Nilai Peningkatan Kemampuan Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro	57

## DAFTAR GRAFIK

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Visualisasi Kemampuan Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media Keranjang Hamtaro	52
4.2	Visualisasi Kemampuan Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro	56
4.3	Visualisasi Perbandingan Kemampuan Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPL B Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro	58

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Media Keranjang Hamtaro	16
2.2	Skema Kerangka Pikir	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	66
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	77
3	Lembar Kerja Siswa & Hasil Tes Kemampuan Matematika	80
4	Data Hasil Penelitian	89
5	Dokumentasi	91
6	Persuratan	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi anak didik baik kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dilakukan dalam suasana belajar yang efektif. Proses pembelajaran ini diciptakan dengan harapan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga nantinya anak memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32 ayat (1) tentang pendidikan khusus dinyatakan bahwa (Mendiknas,2003:25): Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pasal ini menjamin tiap-tiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan tanpa terkecuali, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan tidak diperuntukkan bagi anak normal saja akan tetapi bersifat menyeluruh bagi semua warga negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan taman kanak-kanak luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar lebih terpusat pada kegiatan

akademik (*reading, writing dan counting*). Pada TK terpusat kepada pengenalan dan adaptasi lingkungan sekolah dan pada sekolah menengah penyelenggaraan pendidikan dipusatkan pada kemandirian dan pengenalan pada dunia kerja. Ini berarti bahwa kemampuan akademik perlu dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya kepada orang yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus, diantaranya adalah anak tunarungu.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya yang kompleks. Dampak terhadap kehidupannya yang kompleks mengandung arti bahwa akibat ketunarunguan maka perkembangan anak menjadi terhambat, sehingga mengganggu terhadap perkembangan kepribadian secara keseluruhan, misalnya perkembangan inteligensi, emosi dan sosial.

Terbatasnya kemampuan pada anak tunarungu dalam beraktifitas yang menyebabkan anak membawa konsekuensi pada kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran akademik termasuk pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peran yang sangat dasar dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang tak lepas dari matematika. Untuk mendapatkan kualitas maksimal dari kemampuan matematika maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik dan menarik guna memperoleh hasil yang baik pula.

Saat proses penyampaian materi pembelajaran, guru sebaiknya mengemas materi pelajaran dengan baik agar peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pengemasan materi pelajaran dengan baik dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak sedikit peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang sulit dipahami. Anggapan demikian yang menyebabkan ketidaksukaan peserta didik terhadap pelajaran matematika yang pada gilirannya mengakibatkan terjadinya penurunan hasil belajar matematika. Hal demikian kalau dibiarkan berkelanjutan akan mengakibatkan daya nalar peserta didik semakin merosot, dan berdampak negatif terhadap pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin lama semakin berkembang.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru dalam pelaksanaa pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para peserta didik. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi para peserta didik dan msngabaikan peran media pembelajaran.

Pembelajaran Matematika di sekolah diajarkan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan hasil atau tahap perkembangan mental intelektual anak. Hal

ini disebabkan konsep-konsep yang ada dalam Matematika terdiri dari yang terendah sampai yang tertinggi dan mempunyai hubungan sangat erat satu sama lainnya. Matematika yang diajarkan di SLB B YPPLB Makassar untuk kelas dasar III salah satunya adalah operasi hitung bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tetapi bilangan yang digunakan dibatasi sesuai tingkat intelektual anak.

Sebagaimana hasil observasi awal (pra penelitian) dan wawancara dengan gurudan walikelas di SLB B YPPLB Makassar pada tanggal 7-10 Juni 2017 diperoleh informasi bahwa pada peserta didik tunarungu kelas dasar III yang berjumlah empat orang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika khususnya penjumlahan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar matematika pesera didik yang berjumlah 4 orang pada saat melakukan assesmen sebelum penelitian yang dilaksanakan pada pada tanggal 10 Juni 2017 dengan jumlah soal sebanyak 15 item peserta didik NDC memperoleh skor 2 dengan nilai 13,3 peserta didik SMA memperoleh skor 4 dengan nilai 26,7 peserta didik ACAM memperoleh skor 10 dengan nilai 66,7 dan NDC memperoleh skor 10 dengan nilai 66,7. Kemampuan mereka tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menuntut peserta didik harus sudah mampu mengerjakan konsep penjumlahan bilangan sampai 50.

Berbagai faktor yang diduga menjadi penyebab masalah tersebut di atas yaitu bahan yang disampaikan tidak sesuai dengan kesiapan peserta didik, media pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif sehingga peserta didik cenderung bosan dalam belajar. Selain itu peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran

sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan, bahkan ada peserta didik yang keluar kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, Berkaitan dengan faktor kondisi tersebut, maka dalam proses pembelajaran khususnya dalam berhitung, dibutuhkan media yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Salah satu media alternatif yang digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan berhitung adalah media keranjang hamtaro. Media keranjang hamtaro merupakan salah satu bentuk media pembelajaran sederhana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran berupa bentuk penjumlahan dengan teknik penambahan yang menarik dan dapat memvisualisasikan konsep penjumlahan yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Secara umum, media keranjang hamtaro memiliki bentuk bervariasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan gambar animasi hamtaro sebagai hiasan pada media sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan mengarahkan pikiran peserta didik pada pelajaran, sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. Dengan menggunakan media keranjang hamtaro peserta didik dapat berperan aktif secara langsung selama proses pembelajaran.

Beberapa penelitian mengenai penggunaan media keranjang hamtaro yang pernah dilakukan oleh Muhammad Firdaus pada tahun 2016 yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Pembelajaran Matematika di MI-Al Bustannussaniah Gambus (Studi Eksperimen Pada Kelas I Materi Operasi Hitung

Bilangan). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media keranjang hamtaro memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan materi operasi hitung bilangan pada peserta didik di kelas eksperimen MI-AI Bustannussaniah Gambus. Ifit Ayudiani pernah melakukan penelitian yang serupa pada tahun 2016 dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruksion* dengan Media Keranjang Hamtaro untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 48 Cakranegara Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Explicit Instruksion* dengan penggunaan media keranjang hamtaro dikatakan berhasil karena siswa yang tuntas sudah mencapai lebih dari 85% dengan nilai lain ternormalisasi yaitu sebesar 0,370 yang berkategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar?

2. Bagaimanakah hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro?
3. Apakah penggunaan media keranjang hamtaro dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar.
2. Hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro.
3. Adanya peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi penulis lain dalam menyusun karya ilmiah mengenai peningkatan hasil berhitung penjumlahan pada



peserta didik tunarungu kelas dasar III melalui permainan media keranjang hamtaro.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk pembelajaran matematika bagi anak berkebutuhan khusus terutama peserta didik tunarungu, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan pembelajaran dan sekaligus sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu, dan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran karena menggunakan media pembelajaran.
- c. Bagi orang tua, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran matematika anaknya.
- d. Bagi peserta didik, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Konsep Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk informasi dari seseorang kepada penerimanya. Pesan atau sesuatu yang disampaikan oleh pemesan kepada penerima semestinya sama dengan yang dimaksud oleh pemberi pesan.

Pengertian tentang media sangat banyak dikemukakan oleh para ahli terutama bergerak dalam dunia pendidikan. Menurut Santoso (1996:2): “ media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga idea atau gagasan itu sampai pada penerima”. Menurut Briggs (Achsini, 1986:9): “media pendidikan adalah peralatan fisik untuk membawakan/menyampaikan isi pengajaran, kedalamnya termasuk buku, film video-tape, sajian slide-tape, dan sebagainya.” Hamalik (1994:12) mengatakan bahwa: “media pendidikan adalah alat atau metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mendefinisikan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan pengajaran.”

Berbagai pengertian tentang media dan media pendidikan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik yang berupa materi pembelajaran maupun bentuk lainnya

dari seorang guru kepada peserta didik selama kegiatan belajar mengajar sehingga menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.

### **b. Ciri-Ciri Media**

Gerlach dan Ely (Arsyad, 2005:12) mengemukakan ciri-ciri media yang membantu guru dalam proses belajar mengajar, yaitu “(1) ciri fiksatif (*fixative property*), (2) ciri manipulatif (*manipulative property*), dan (3) ciri distributif (*distributive property*)”.

Pendapat di atas akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ciri fiksatif merupakan ciri media yang mempunyai kelebihan untuk merekam dan menyimpan suatu kejadian.
- 2) Ciri manipulatif yaitu dengan adanya media kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan dalam beberapa menit saja.
- 3) Ciri distributif yaitu jika informasi sudah direkam, maka dapat direproduksi seberapa kalipun dan dapat digunakan secara bersamaan di tempat yang berbeda.

Ketiga ciri media yang dijelaskan di atas merupakan petunjuk mengapa media sangat penting digunakan oleh tenaga pengajar dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

## **2. Media Keranjang Hamtaro**

### **a. Pengertian Media Keranjang Hamtaro**

Salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika adalah dengan penggunaan “Keranjang hamtaro” sebagai implikasi pembelajaran matematika.

Muhammad Firdaus (2016:28) dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Pembelajaran Matematika di MI Al Bustannussaniyah Gambut (Studi Eksperimen Pada Kelas I Materi Operasi Hitung Bilangan) mengatakan bahwa:

Keranjang hamtaro adalah media yang dapat yang digunakan untuk melakukan perhitungan sederhana Matematika SD/MI seperti penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran ini berupa keranjang yang berjejer untuk memudahkan dalam menyampaikan proses belajar.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ifit Ayudiani (2016:7) dalam jurnal skripsi yang berjudul: Penerapan Model Model Pembelajaran *Explicit Instruktion* dengan Media Keranjang Hamtaro untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 48 Cakranegara Tahun Pelajaran 2015/2016 mengatakan bahwa:

Keranjang hamtaro adalah media matematika yang dapat digunakan untuk melakukan operasi hitung bilangan bulat. Untuk melakukan operasi hitung menggunakan keranjang hamtaro, yang perlu dipersiapkan adalah botol bekas yang dipergunakan sebagai keranjang dan stik *ice credengan* dua warna berbeda untuk melakukan perhitungan Stik *ice creamy* yang pertama berwarna merah, sedangkan stik *ice cream* yang kedua berwarna putih. Stik *ice cream* yang berwarna merah melambangkan bilangan positif, sedangkan stik *ice creamy* yang berwarna putih melambangkan bilangan negatif. Apabila stik *ice creamy* yang berwarna merah yang melambangkan bilangan positif stik *ice creamy* yang berwarna putih melambangkan bilangan negatif disatukan maka akan bernilai nol (0).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keranjang hamtaro adalah media kongkrit yang dapat digunakan untuk melakukan operasi hitung bilangan bulat dengan bentuk berupa keranjang yang berjejer terbuat dari botol

plastik bekas dan diberi hiasan berupa gambar animasi Jepang yaitu hamtarountuk menarik perhatian peserta didik.

Keranjang hamtaro merupakan media yang terinspirasi dari sebuah permainan tradisional yaitu congklak atau dakon, dengan kata lain media keranjang hamtaro adalah bentuk modifikasi dari permainan congklak atau dakon.

### **b. Fungsi Media Keranjang Hamtaro**

Fungsi media keranjnag hamtaro secara umum hampir sama dengan fungsi media pembelajaran yang lain. Namun, fungsimedia keranjnag hamtaro secara spesifik ada lima seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Firdaus (2016:33) yakni:

- a. Memberikan alternatif metode pembelajaran matematika yang menyenangkan untuk peserta didik.
- b. Memberi alternatif games edukatif bagi anak.
- c. Bagi guru dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi penjumlahan.
- d. Bagi peserta didik dapat memudahkan dalam memahami materi penjumlahan.
- e. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar matematika.
- f. Meningkatkan minat dan mendorong peserta didik lebih memperhatikan pelajaran.
- g. Lebih memusatkan perhatian peserta didik
- h. Memindahkan suatu pemikiran kedalam situasi yang nyata dan sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat di atas fungsi keranjang hamtaro di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama media keranjang hamtaro adalah untuk menarik perhatian peserta didik saat proses belajar mengajar agar lebih menyenangkan sehingga dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan dapat membuat peserta didik untuk termotivasi dalam proses belajar.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan dari Media Keranjang Hamtaro**

Seperti halnya media pembelajaran yang lain media keranjang hamtaro juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Menurut Muhammad Firdaus (2016:31) kelebihan dari media keranjang hamtaro yaitu :

- a. Keranjang hamtaro memberikan visualisasi proses berhitung. Hal ini akan membuat mudah melakukannya.
- b. Menggunakan kuaci/manik-manik sebagai alat berhitung dan diberi gambar hamtaro pada setiap keranjang sehingga akan menarik minat peserta didik, mungkin mereka menganggapnya lucu, dengan begitu mereka akan melakukannya dengan gembira.
- c. Keranjang Hamtaro relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan.
- d. Alatnya tidak perlu dibeli, dapat dibuat sendiri menggunakan barang-barang bekas, dan dikreasikan sesuai keinginan agar lebih menarik perhatian.

Berdasarkan pendapat di atas kelebihan media keranjang hamtaro tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan media keranjang hamtaro yaitu memvisualisasikan proses berhitung, tidak memberatkan memori otak pada saat digunakan, medianya tidak perlu dibeli karena bisa dibuat dari barang bekas.

Selain memiliki kelebihan media keranjang hamtaro juga mempunyai kekurangan, adapun kekurangan dari media keranjang hamtaro itu sendiri menurut Menurut Muhammad Firdaus (2016:32) ada tiga yaitu:

- a. Tidak bisa untuk digunakan berhitung dengan nilai yang besar.
- b. Tidak adanya audio sehingga harus dijelaskan oleh guru.
- c. Media pembelajaran ini mudah lepas karena gelas plastik hanya dilem.

Berdasarkan pendapat di atas kekurangan media keranjang hamtaro tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari media keranjang hamtaro yaitu tidak bisa

digunakan berhitung dengan nilai besar, memerlukan penjelasan secara langsung karena tidak dilengkapi dengan audio, mudah rusak karena keranjang hanya dilem.

#### **d. Prosedur Pembuatan Media Keranjang Hamtaro**

Prosedur pembuatan media keranjang hamtaro hanya menggunakan alat dan bahan yang sederhana seperti yang dikatakan oleh Rudy Hermanto (2015:26) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Keranjang Hamtaro (Kentaro) untuk Materi Mengurutkan Bilangan pada Kelas II Sekolah Dasar” , adalah sebagai berikut:

Bahan:

- ) Sterofom
- ) Lem
- ) Botol air mineral ukuran sedang
- ) Kertas berwarna
- ) Manik-manik / biji-bijian
- ) Stik ice cream

Alat:

- ) Gunting
- ) Pisau / cutter
- ) Spidol / pulpen
- ) Penggaris

Prosedur pembuatan media keranjang adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan alat dan bahan.
- 2) Potong botol air mineral menggunakan pisau dengan ukuran  $\pm 5$ cm sebanyak 5 (sesuai kebutuhan). Ambil bagian bawahnya saja.
- 3) Susun mendatar ke 5 botol tersebut, beri lem dan tempelkan satu-persatu pada sterofoam.

- 4) Mencetak dan menggunting gambar animasi hamtaro, kemudian menempelkannya dibagian atas botol yang telah terlebih dahulu ditempel.
- 5) Diberi hiasan pelengkap sesuai keinginan contoh; gambar matahari, burung, awan dan lain-lain.

**e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Keranjang Hamtaro.**

Penggunaan media keranjang hamtaro sangatlah mudah, yaitu hanya dengan memasukkan biji kuaci/manik-manik ke dalam keranjang pertama sesuai dengan nilai angka yang akan kita hitung kemudian masukkan atau ambil biji kuaci/manik-manik lagi sesuai dengan nilai angka yang digunakan sebagai angka penambah ke dalam keranjang kedua dan hitung hasilnya. Agar lebih jelas lagi, berikut prosedur langkah-langkah penggunaan media pembelajaran keranjang hamtaro menurut Rudy Hermanto (2015:27) adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapkan biji kuaci/manik-manik dan keranjang hamtaro yang akan digunakan untuk melakukan operasi hitung.
- 2) Masukkan biji kuaci/manik-manik ke dalam keranjang pertama sesuai dengan nilai angka yang akan kita hitung
- 3) Masukkan atau ambil biji kuaci/manik-manik lagi sesuai dengan nilai angka yang digunakan sebagai angka penambah ke dalam keranjang ke dua.
- 4) Lakukan operasi hitung penjumlahan dengan menambahkan manik-manik yang ada dalam tiap keranjang.
- 5) Beri index angka hasil penghitungan di keranjang ketiga

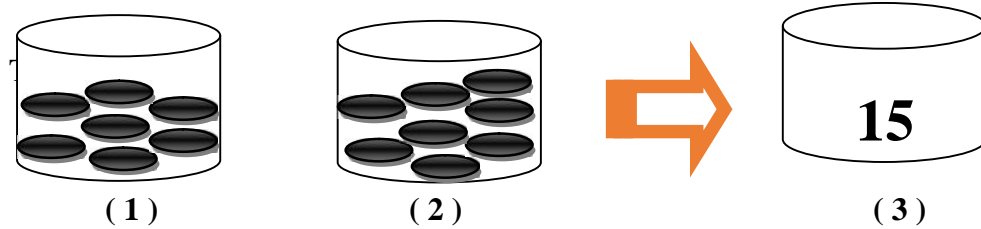


Contohnya adalah sebagai berikut:

Contoh Soal:  $7+8 = 15$

Ambil biji kuaci sebanyak 7 dan diletakkan di keranjang (1), kemudian mengambil kembali biji kuaci sebanyak 8 dan diletakkan di keranjang (2).

Semua biji kuaci di keranjang 1 dan 2, dihitung kemudian diberi index angka hasil penghitungan di keranjang (3) seperti gambar di bawah ini :



**Gambar 2.1. Media Keranjang Hamtaro**

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hamalik (2002:155) menyatakan bahwa “Perubahan di sini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembanganyang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu”.

Proses belajar diharapkan peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar mempengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal), berdasarkan pernyataan tersebut Suryabrata (1982:27) menjelaskan bahwa:

1. Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan factor psikologis (misalnya; kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif).
2. Yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental (misalnya; guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Adapun menurut Purwanto (2007:107) yang senada dengan teori di atas bahwa hasil belajar mempengaruhi beberapa faktor tersebut:

1. Faktor dari luar adalah faktor lingkungan (misalnya; kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi/manajemen).
2. Faktor dari dalam adalah fisiologis (misalnya;kondisi fisik, dan kondisi panca indra) dan faktor psikologis (bakat,minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya tunarungu kelas III di SLB B YPPLB Makassar bersifat relative. Artinya berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar pesrta didik berhubungan dengan factor yang mempengaruhinya, factor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian tinggi rendahnya hasilnya belajar yang dicapai peserta didik tunarungu yang didukung oleh factor internal dan faktor eksternal sebagaimana telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, penulis menggunakan media keranjang hamtaro untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik tunarungu.

#### **4. Konsep Tentang Pembelajaran Matematika**

##### **a. Pengertian Matematika**

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini disebabkan karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan lainnya. Beberapa definisi terkenal akan diberikan. Johnson & Rising (1972:74) mengatakan sebagai berikut:

1. Matematika adalah pengetahuan terstruktur dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang dibuktikan kebenarannya;
2. Matematika ialah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat; dan
3. Matematika adalah seni di mana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

Matematika tidak dapat disamakan dengan berhitung atau aritmatika sebagaimana Beth & Piaget mengatakan “matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antara struktur tersebut sehingga terorganisir dengan baik”. Rey (Runtukahu,1996:15) mengemukakan bahwa:

Sejalan dengan pendapat di atas mengemukakan bahwa matematika adalah telah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Akhirnya Kline mengemukakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri. Tetapi dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Sedangkan James & James (Ruseffendi, 1992:25) mengemukakan bahwa:

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama

lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu yang dikenal oleh masyarakat awam selama ini hanya dianggap sebagai bilangan-bilangan dan operasinya. Sebenarnya matematika tidak sesederhana itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian matematika, penulis sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan dan geometri. Dalam kaitan dengan penelitian ini, bidang matematika yang dikaji adalah bidang aritmatika yang berkaitan dengan perhitungan.

#### **b. Materi pembelajaran matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Menurut Dali S Naga (Abdurrahman,1996:218) “Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang yaitu aritmetika,aljabar dan geometri “Lebih lanjut Dali S Naga (Abdurrahman,1996:218) menjelaskan sebagai berikut :

Aritmetika atau berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, jadi aritmetika adalah pengetahuan tentang bilangan.

Perkembangan aritmetika selanjutnya, penggunaan bilangan sering diganti dengan abjad, penggunaan abjad-abjad inilah yang disebut aljabar.Selain menggunakan abjad sebagai lambang bilangan , aljabar juga menggunakan lambang-lambang lain seperti titik-titik, contoh  $3 + \dots + 5$ ,lebih besar ( $>$ ) ,lebih kecil ( $<$ ) dan

sebagainya. Sedangkan geometri adalah cabang matematika yang berkenaan dengan titik dan garis. Lenner (Abdurrahman,1996: 219) mengemukakan bahwa “ kurikulum bidang studi matematika mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) keterampilan dan (3) pemecahan masalah”, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut: Konsep menunjukkan tentang pemahaman dasar, peserta didik mampu mengembangkan konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Contoh konsep segitiga dapat dilihat pada saat peserta didik membedakan berbagai bentuk geometri dari segitiga.

Keterampilan menunjukkan suatu yang dilakukan seseorang, sebagai contoh proses menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Keterampilan dapat dilihat dari kinerja peserta didik secara baik atau kurang baik, cepat atau lambat, mudah atau sukar. Keterampilan dapat ditingkatkan melalui latihan.

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan matematika. Sebagai contoh, pada saat peserta didik diminta mengukur luas selembar papan, beberapa konsep dan keterampilan ikut terlibat. Beberapa konsep yang terlibat adalah bujur sangkar, garis sejajar dan sisi dan beberapa keterampilan yang terlibat adalah keterampilan mengukur, menjumlahkan dan mengalikan.

Terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, antara lain menyelesaikan operasi hitung bilangan cacah. Adapun indikator yang ingin dicapai antara lain peserta didik mampu menyelesaikan penjumlahan. Hal ini

sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) tingkat kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar untuk mata pelajaran matematika peserta didik tunarungu (lampiran).

### **c. Peran media pendidikan dalam pembelajaran matematika**

Setiap konsep abstrak dalam matematika baru dapat dipahami peserta didik setelah diberikan penguatan berupa media pendidikan supaya mengendap, melekat dan tahan lama sehingga menjadi miliknya dalam pola pikir maupun pola tindakanya. Karena itu pengajaran matematika di SD khususnya di SLB tingkat dasar masih diperlukan alat peraga.

Menurut Kemp (1994:43), kontribusi media dalam pembelajaran adalah :

- a. Penyampaian pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Waktu penyampaian pembelajaran dapat diperpendek.
- d. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- e. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun dapat ditingkatkan.
- f. Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- g. Peran guru berubah ke arah yang positif

Sementara itu penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Higgins & sydan (Ruseffendi.E.T,1992:14) yang menyimpulkan bahwa :

1. Pemakaian alat peraga dalam pengajaran matematika itu berhasil / efektif dalam mendorong prestasi belajar peserta didik.
2. Sekitar 20 % lawan 10 % menunjukkan keberhasilan yang meyakinkan dari yang belajar dengan alat peraga terhadap yang tidak memakai. Besarnya presentase yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga itu paling tidak, hasil belajarnya sama dengan yang tidak menggunakan alat peraga adalah 90 %.
3. Manipulasi alat peraga itu penting bagi peserta didik SD disemua tingkatan.

4. Ditemukan sedikit bukti bahwa manipulasi alat peraga itu hanya berhasil ditingkat paling rendah, Penggunaan alat peraga real (nyata) sama gunanya seperti yang berupa gambar.

Pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran matematika yang abstrak menjadi lebih kongkrit, lebih efektif untuk pencapaian tujuan pembelajaran matematika.

#### **d. Operasi penjumlahan**

Penjumlahan adalah salah satu operasi aritmetika dasar. Penjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah. Kata jumlah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:480) artinya banyaknya untuk bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu, sedangkan penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan. Penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain.

Pembelajaran penjumlahan artinya mengajarkan sesuatu kepada anak didik dengan melalui media penjumlahan, membutuhkan kata media pembelajaran karena membutuhkan cara atau proses untuk menjumlahkan. Penjumlahan ditulis dengan menggunakan tanda tambah “+” diantara kedua bilangan. Hasil dari penjumlahan dinyatakan dengan tanda sama dengan “=”. Maka berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penjumlahan terjadi apabila bilangan ditambahkan dengan bilangan dan melahirkan hasil, contoh  $2 + 2 = 4$ .



## **5. Pengaruh Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu**

Penggunaan media keranjang hamtaro memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan matematika setelah menggunakan mediakeranjang hamtaro. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena media keranjang hamtaro tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh peserta didik adalah media yang penyampaiannya bersifat visual. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad, A. (2005:23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada peserta didik serta visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik.

Adanya peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik dengan menggunakan media keranjang hamtaro sangatlah relevan dengan pendapat Winkel, W. S. (1987:217) bahwa “bilamana peserta didik diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”. Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam mata pelajaran matematika yaitu melalui penerapan media keranjang hamtaro secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat

sedikit demi sedikit meningkatkan hasil belajar matematika serta memberikan peserta didik pemahaman tentang konsep matematika.

## **6. Konsep Anak Tunarungu**

### **a. Pengertian Tunarungu**

Berbagai pandangan untuk mengenal individu yang mengalami kelainan pendengaran, misalnya: tuli, bisu, tunawicara, cacat dengar, dan kurang dengar. Pandangan atau istilah-istilah tersebut tidak semuanya benar, sebab pengertiannya masih kabur dan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Istilah yang sekarang lazim digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan luar biasa adalah tunarungu.

Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran. Orang atau anak dikatakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Donald F. Moores (Permanarian Somat dan T.Hernawati,1996:27) mengemukakan bahwa:

Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih sehingga ia tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau menggunakan alat bantu mendengar. Orang kurang dengar adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 35 dB sampai 69 dB ISO sehingga ia mengalami kesulitan untuk mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau dengan alat bantu mendengar.

Selanjutnya Andreas Dwidjosumarto (Permanarian S,1996:27) dalam seminar ketunarunguan di Bandung, mengatakan bahwa “Tunarungu dapat diartikan sebagai

suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran.”

Berdasarkan pengetahuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian tunarungu ialah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya yang kompleks.

Dampak terhadap kehidupannya yang kompleks mengandung arti bahwa akibat ketunarunguan maka perkembangan anak menjadi terhambat, sehingga mengganggu terhadap perkembangan kepribadian secara keseluruhan, misalnya perkembangan inteligensi, emosi dan sosial.

Akibat kurang berfungsinya pendengaran, penyandang tunarungu mengalihkan pengamatannya pada mata, untuk dapat memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya, juga membaca gerak bibir orang yang berbicara. Dengan alasan tersebut mereka yang menyandang tunarungu lebih banyak membutuhkan waktu untuk belajar memahami bahasa orang lain dan untuk belajar berbicara. Hal ini juga tergantung kepada kemampuan masing-masing individu serta bantuan dari orang-orang di sekelilingnya.

#### **b. Klasifikasi Anak Tunarungu**

Umumnya klasifikasi penyandang tunarungu dibagi atas dua golongan atau kelompok besar, yaitu tuli dan kurang dengar. Untuk tujuan pendidikan anak-anak

penyandang kelainan pendengaran diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kehilangan pendengarannya.

Menurut Permanarian Somad dan T.Hernawati (1996:29) bahwa yang dimaksud dengan:

- Orang tuli adalah seseorang yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik itu memakai ataupun tidak memakai alat Bantu dengar.
- Orang kurang dengar adalah seseorang yang mengalami kehilangan sebagian kemampuan mendengar, akan tetapi ia masih mempunyai sisa pendengaran dan pemakaian alat bantu mendengar memungkinkan keberhasilan serta membantu proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Menurut Haenuddin, S.Pd (2013:62-63) kelainan pendengaran meskipun banyak kemungkinannya baik dalam struktur maupun fungsi, dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan anatomi fisiologis, yaitu:

- a) Tunarungu hantaran (konduksi), ialah ketunarunguan yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat penghantar getaran suara pada telinga bagian tengah. Tunarungu konduksi jarang menyebabkan kehilangan kemampuan mendengar lebih dari 60 dB atau 70 dB. Tunarungu konduksi dapat segera diatasi atau dikurangi secara efektif melalui amplifikasi atau alat Bantu dengar.
- b) Tunarungu saraf (*sensorineural*), adalah kelainan pendengaran yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat pendengaran pada bagian dalam saraf pendengaran yang menyalurkan getaran ke pusat pendengaran pada lobus temporalis.
- c) Tunarungu campuran, adalah kelainan pendengaran yang disebabkan kerusakan pada penghantar suara dan kerusakan pada saraf pendengaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelainan pendengaran dikelompokkan menjadi tiga yakni; tunarungu hantaran yang disebabkan oleh kerusakan alat-alat penghantar getaran suara pada telinga bagian

tengah, tunarungu saraf yang disebabkan oleh kerusakan alat-alat pendengaran pada bagian dalam saraf pendengaran dan tunarungu campuhan yang disebabkan oleh kerusakan pada penghantar suara dan kerusakan pada saraf pendengaran.

### **c. Karakteristik Anak Tunarungu**

Mengenal dan mengidentifikasi anak tunarungu diperlukan adanya kemampuan untuk mengetahui karakteristik yang dimilikinya. Berikut adalah karakteristik anak tunarungu menurut Hidayat. (2006:129) yaitu:

1. Karakteristik fisik, meliputi:
  - a. cara berjalannya kaku dan agak membungkuk karena daya keseimbangannya terganggu,
  - b. gerak kaki dan tangannya lincah/cepat sebab sering digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, sebagai pengganti bahasa lisannya,
  - c. gerakan matanya cepat dan beringas, apabila organ ini tidak dijaga dengan baik dapat berakibat kemampuan melihat menurun karena selalu digunakan sebagai pengganti alat pendengarannya, dan
  - d. kemampuan pernapasannya pendek-pendek terganggu, sehingga tidak mampu berbahasa dengan baik.
2. Karakteristik dalam segi bicara/bahasa, meliputi:
  - a. biasanya individu yang tunarungu juga mengalami ketidakmampuan dalam berbahasa,
  - b. tunarungu yang diperoleh sejak lahir dapat belajar bicara dengan suara normal,
  - c. anak tunarungu miskin dalam kosakata,
  - d. mengalami kesulitan didalam mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata-kata abstrak, dia kurang menguasai irama dan gaya bahasa, dan
  - e. dia mengalami kesulitan dalam berbahasa verbal dan pasif dalam berbahasa.
3. Karakteristik kepribadiannya, meliputi:
  - a. anak tunarungu yang tidak berpendidikan cenderung murung, penuh curiga, curang, kejam (bengis), tidak simpatik, tidak dapat dipercaya, cemburu, tidak wajar, egois, ingin membalas dendam, dan sebagainya,

- b. lingkungan yang menyenangkan dan memanjakan dapat berpengaruh terhadap ketidakmampuan dalam penyesuaian mental maupun emosi, dan
  - c. anak tunarungu menunjukkan kondisi yang lebih neurotik, mengalami ketidakamanan dan berkepribadian tertutup (introvert).
4. Karakteristik emosi dan sosialnya, meliputi:
- a. suka menafsirkan secara negatif,
  - b. kurang mampu dalam mengendalikan emosinya dan sering emosinya bergejolak,
  - c. memiliki perasaan rendah diri dan merasa diasingkan, dan
  - d. memiliki rasa cemburu dan prasangka karena tidak diperlakukan dengan adil serta sulit bergaul.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunarungu adalah sebagai berikut :

1. Tidak mampu mendengar,
2. Terlambat didalam perkembangan bahasanya,
3. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi,
4. Mudah tersinggung,
5. Sulit untuk memahami bahasa yang abstrak, dan
6. Ucapan kata tidak jelas

Akibat dari keterasingan tersebut dapat menimbulkan efek-efek negatif

Menurut Haenudin, S.Pd (2013: 67) sebagai berikut:

- 1) Egosentrisme yang melebihi anak normal
- 2) Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang luas
- 3) Ketergantungan terhadap orang lain
- 4) Perhatian mereka lebih sukar dialihkan
- 5) Mereka umumnya memiliki sifat polos, sederhana dan tanpa banyak masalah
- 6) Mereka lebih mudah marah dan cepat tersinggung

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterasingan anak tunarungu dapat menimbulkan efek-efek seperti; Egois, perasaan takut akan lingkungan yang luas, ketergantungan terhadap orang lain dan cepat marah.

## **B. Kerangka Pikir**

Secara umum pembelajaran berhitung diberikan di kelas awal kelas I, II, dan III bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Pembelajaran berhitung merupakan suatu proses pembelajaran untuk menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dasar III peserta didik tunarungu yang berjumlah 4 orang tergolong tunarungu hantaran (konduksi), karena ketunarunguannya disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya alat-alat penghantar getaran suara pada telinga bagian tengah. Tunarungu konduksi jarang menyebabkan kehilangan kemampuan mendengar lebih dari 60 dB atau 70 dB. Tunarungu konduksi dapat segera diatasi atau dikurangi secara efektif melalui amplifikasi atau alat bantu dengar. Sedangkan dalam segi intelegensinya peserta didik masih dalam kategori yang normal atau rata-rata, dalam segi bahasa dan bicara merespon dengan baik dan dalam segi emosional serta sosial perhatian mereka mudah teralihkan dan saling mengganggu saat proses belajar mengajar

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III dalam pembelajaran matematika agar lebih optimal, maka

diperlukan media yang lebih efisien dalam membantu peserta didik untuk lebih optimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan media keranjang hamtaro.

Penggunaan media keranjang hamtaro merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar. Dengan penggunaan media keranjang hamtaro dapat lebih merangsang peserta didik tunarungu dalam melakukan aktivitas belajar sendiri. Di lain pihak dengan penggunaan media keranjang hamtaro, seorang guru lebih berinteraksi dengan peserta didiknya karena penyajian materinya dilakukan seakan-akan bermain-main dengan biji-bijian/kuaci. Dengan penggunaan media keranjang hamtaro dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik tunarungu dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Secara skematik kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut ini:



### Skema Kerangka Pikir

Hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar, rendah.



#### Cara menggunakan media keranjang hamtaro: (penjumlahan)

- 1) Persiapkan biji kuaci/manik-manik dan keranjang hamtaro yang akan digunakan untuk melakukan operasi hitung.
- 2) Masukkan biji kuaci/manik-manik ke dalam keranjang pertama sesuai sesuai dengan nilai angka yang akan kita hitung
- 3) Masukkan atau ambil biji kuaci/manik-manik lagi sesuai dengan nilai angka yang digunakan sebagai angka penambah ke dalam keranjang ke dua.
- 4) Lakukan operasi hitung penjumlahan dengan menambahkan manik-manik yang ada dalam tiap keranjang.
- 5) Beri index angka hasil penghitungan di keranjang ketiga

Contoh :  $7 + 8 = 15$



Hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar Meningkat

**Gambar 2.2. Skema kerangka pikir**

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dalam penggunaan media keranjang hamtaro ?
2. Berada pada kategori apakah hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB YPPLB Makassar?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB YPPLB Makassar?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan peserta didik tunarungu kelas dasar III melalui media keranjang hamtaro di SLB B YPPLB Makassar. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Berikut ini penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan peserta didik tunarungu sebelum dan setelah penggunaan media keranjang hamtaro Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan peserta didik melalui penggunaan media keranjang hamtaro, serta menggambarkan kemampuan operasi hitung penjumlahan peserta didik tunarungu

sebelum dan setelah penggunaan mediakeranjang hamtaro Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

## **B. Variabel dan Disain Penelitian**

### **1. Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu peningkatan hasil belajar matematika melalui media keranjang hamtaro. Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

### **2. Disain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif yaitu memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum penggunaan media keranjang hamtaro. Selanjutnya memberikan perlakuan melalui pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dengan menggunakan media keranjang hamtaro. Setelah itu, melaksanakan *posttest* untuk mengukur kemampuan berhitung peserta didik setelah diberi perlakuan. Perolehan hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan dengan demikian hasil yang diperoleh lebih akurat. Data hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berhitung peserta didik tunarungukelas dasar III SLB B YPPLB Makassar.

## **C. Defenisi Operasional**

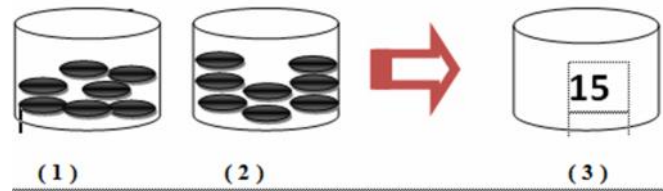
Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Media keranjang hamtaro adalah media kongkrit berbentuk keranjang berjejer yang terbuat dari botol plastik bekas diberi hiasan berupa gambar animasi Jepang yaitu hamtaro dengan konsep hampir mirip dengan permainan tradisional congklak/dakon yakni dengan memindahkan biji kuaci yang ada di dalam keranjang sesuai kebutuhan.
2. Langkah-langkah penggunaan media keranjang hamtaro sebagai berikut :
  - a. Persiapkan biji kuaci/manik-manik dan keranjang hamtaro yang akan digunakan untuk melakukan operasi hitung.
  - b. Masukkan biji kuaci/manik-manik ke dalam keranjang pertama sesuai sesuai dengan nilai angka yang akan kita hitung
  - c. Masukkan atau ambil biji kuaci/manik-manik lagi sesuai dengan nilai angka yang digunakan sebagai angka penambah ke dalam keranjang ke dua.
  - d. Lakukan operasi hitung penjumlahan dengan menambahkan manik-manik yang ada dalam tiap keranjang.
  - e. Beri index angka hasil penghitungan di keranjang ketiga

Contohnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Contoh : } 7+8 = 15$$

Ambil biji kuaci sebanyak 7 dan diletakkan di keranjang (1), kemudian mengambil kembali biji kuaci sebanyak 8 dan diletakkan di keranjang (2). Semua biji kuaci di keranjang 1 dan 2 , dihitung kemudian diberi index angka hasil penghitungan seperti gambar di bawah ini :



3. Hasil belajar matematika adalah tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami mata pelajaran matematika dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah 4 orang dengan identitas sebagai berikut:

##### **➤ Subjek Pertama**

1. Inisial Nama : SNF
2. Umur : 10 Tahun
3. Tempat, tanggal lahir : Makassar, 26 Oktober 2007
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Nama Orang Tua : Muh. Rahatullah
6. Pekerjaan Orang Tua : Buruh
7. Alamat : Jl. Gunung Merapi No. 10 Makassar
8. Kemampuan Sosial : Subjek SNF dalam bergaul dengan teman-temannya sangat ramah dan sukamenyapa, dan apabila didekati memberikan respon yang baik, serta mampu berbaaur dengan cepat

➤ **Subjek Kedua**

1. Inisial Nama : ACAM
2. Umur : 9 Tahun
3. Tempat, tanggal lahir : Makassar, 11 Desember 2008
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Nama Orang Tua : Hasbahuddin
6. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
7. Alamat : Komp. Graha Sejahtera Blok A2 No. 2
8. Kemampuan Sosial : Subjek ACAM mudah bergaul dengan teman-temannya, sangat ramah terhadap teman maupun guru yang menyapanya. Subjek ACAM saat diajak berinteraksi mampu berbaur dengan cepat.

➤ **Subjek Ketiga**

1. Inisial Nama : SMA
2. Umur : 11 Tahun
3. Tempat, tanggal lahir : Gorontalo, 13 Maret 2007
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Nama Orang Tua : Rahmat Bin Dullah
6. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
7. Alamat : Jl. H Kalla No 16 Makassar
8. Kemampuan Sosial : Subjek SMA mudah bergaul dengan teman-temannya, sangat ramah terhadap teman maupun guru yang menyapanya. Subjek

SMA mudah bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas dan sering minta pulang cepat.

➤ **Subjek Keempat**

1. Inisial Nama : NDC
2. Umur : 14 Tahun
3. Tempat, tanggal lahir : Makassar, 1 Mei 2004
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Nama Orang Tua : Sandio / Ii Ahyar
6. Pekerjaan Orang Tua : Peg. Honorer
7. Alamat : Jl. Sungai Saddang Lr. Buntu 88 No. 86 A
8. Kemampuan Sosial : Subjek NDC sedikit pemalu, saat didekati namun saat diajak berinteraksi mampu berbaur dengan cepat. Subjek NDC ramah terhadap teman maupun guru yang menyapanya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

a. Teknik Tes

Teknik tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika sebelum menggunakan media keranjang hamtaro dan tes akhir digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika setelah menggunakan media keranjang hamtaro.



Rubrik penilaian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Skor 1 apabila peserta didik dapat menjawab soal dengan benar

Skor 0 apabila peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar

**Tabel 3.1 Kategorisasi Standar**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
86-100	Sangat Baik Sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup Baik
41-55	Kurang Baik
41	Sangat kurang

(Arikunto. 1997: 19)

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data penunjang penelitian seperti daftar jumlah peserta didik, jumlah guru, nilai peserta didik, analisis kurikulum, dan silabus mata pelajaran matematika, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tentang nilai awal peserta didik sebelum penerapan, daftar nama-nama peserta didik, dan nilai akhir peserta didik sesudah penerapan mediakeranjang hamtaromelalui tes evaluasi. Selain itu kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan media keranjang hamtaro dapat dijadikan data dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan belajar mengajar.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yakni mendeskripsikan kemampuan operasi hitung penjumlahan peserta didik tunarungkelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar baik sebelum maupun setelah digunakan media keranjang hamtaro pada pembelajaran berhitung pada mata pelajaran Matematika. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S}{Sl} \times 100$$

(Arikunto, 1997:236)

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 03 bulan November sampai tanggal 02 bulan Desember 2017. Pengukuran kemampuan matematika dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes pertama sebelum penggunaan media keranjang hamtaro untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal peserta didik tunarungu. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media keranjang hamtaro untuk mengetahui ketercapaian peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemberian intervensi dalam hal ini adalah penggunaan media keranjang hamtaro hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tunarungu kelas dasar III. Hal ini terlihat dari kondisi sebelum penggunaan media keranjang hamtaro.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

## **1. Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Pembelajaran Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar**

Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan matematikapeserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Persiapan**

Persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan dengan penggunaan media keranjang hamtaro. Adapun kegiatan pada tahap persiapan yaitu:

- 1) Menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan oleh peserta didik tunarungu untuk pembelajaran matematika .
- 2) Menyiapkan perlengkapan pembelajaran berupa soal penjumlahan.
- 3) Perlengkapan pembelajaran berupa meja kursi dan pulpen.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dengan penggunaan media keranjang hamtaro dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Setiap berakhir satu kali pertemuan dilakukan tes kemampuan matematika untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kemampuan pada peserta didik kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

#### **1. Pertemuan ke 1 (satu)**

Pertemuan ke 1 dilaksanakan tanggal 6 November 2017 dengan dihadiri guru kelas agar peserta didik tunarungu merasa nyaman. Pada pertemuan ini peneliti

memperkenalkan diri kepada peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan bocoran mengenai materi yang akan diajarkan selama proses penelitian. Pada tahap ini peneliti memberikan soal sebanyak 15 item sebagai tes awal/pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika khususnya penjumlahan tanpa menggunakan media keranjang hamtaro. Pada pertemuan pertama dari 15 soal yang diberikan peserta didik SNF hanya mendapatkan skor 10, peserta didik ACAM mendapatkan skor 10, peserta didik SMA mendapatkan skor 4, dan peserta didik NDC mendapatkan skor 2.

## 2. Pertemuan ke 2 (dua)

Pertemuan ke 2 dilaksanakan tanggal 9 November 2017 dengan tetap dihadiri guru kelas. Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan media pembelajaran keranjang hamtaro yang akan dipergunakan. Peserta didik tunarungu terlihat mulai akrab dengan peneliti karena sudah pernah bertemu. Pada pertemuan ini peserta didik terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlihat tidak sabar menunggu giliran untuk menggunakan media keranjang hamtaro. Selain keempat peserta didik kelas dasar III yang menjadi subjek penelitian ada beberapa peserta didik dari kelas lain yang ikut tertarik untuk mencoba menggunakan media keranjang hamtaro. Pada pertemuan ini peserta didik diberi soal sebanyak 5 item. Peserta didik SNF mendapatkan skor 4, peserta didik ACAM mendapatkan skor 4, peserta didik SMA mendapatkan skor 3 dan peserta didik NDC mendapatkan skor 2.

### 3. Pertemuan ke 3 (tiga)

Pertemuan ke 3 dilaksanakan tanggal 13 November 2017 peneliti sudah tidak didampingi oleh guru kelas namun tetap dipantau dari luar kelas. Saat diberi soal penjumlahan dengan menggunakan media keranjang hamtaro yang berjumlah 6 item, peserta didik SNF mendapatkan skor 6, peserta didik ACAM mendapatkan skor 5, peserta didik SMA mendapatkan skor 4, sedangkan peserta didikNDC skor 4.

### 4. Pertemuan ke 4 (empat)

Pertemuan ke 4 dilaksanakan tanggal 18 November 2017. Peserta didik sangat antusias dalam menerima pelajaran, mereka sudah mampu menyelesaikan penjumlahan yang diberikan sebanyak 7 item. Kemampuan pemahaman keempat peserta didik juga sudah lebih meningkat dibanding pertemuan sebelumnya, namun masih belum sepenuhnya menjawab soal dengan benar semua, peserta didik SNF hanya mendapatkan skor 6, peserta didik ACAM mendapatkan skor 5, peserta didik SMA mendapatkan skor 4, sedangkan peserta didikNDC skor 4.

### 5. Pertemuan ke 5 (lima)

Pertemuan ke 5 dilaksanakan tanggal 21 November 2017. Saat itu guru kelas sedang mengikuti pelatihan sehingga tidak bisa hadir. Keempat peserta didik memperlihatkan sikap yang sangat bersahabat dan menyenangkan. Saat diberi soal penjumlahan yang terdiri dari 9 item mampu memahami lebih banyak isi teks yang diberikan peneliti. Pada pertemuan ke 5, dari 9 soal yang diberikan peserta didik SNF mendapatkan skor 8, peserta didik ACAM mendapatkan skor 8, peserta didik SMA mendapatkan skor 8, sedangkan peserta didikNDC skor 7.

#### 6. Pertemuan ke 6 (enam)

Pertemuan ke 6 dilaksanakan tanggal 23 November 2017. Pada pertemuan ini sudah tidak di dampingi oleh guru kelas. Keempat peserta didik sudah terlihat nyaman belajar dengan peneliti. Saat diberi soal penjumlahan yang terdiri dari 11 item, Pada pertemuan ke 6, dari 11 soal yang diberikan peserta didik SNFmendapatkan skor 9, peserta didik ACAM mendapatkan skor 9, peserta didik SMA mendapatkan skor 8, sedangkan peserta didikNDC skor 8.

#### 7. Pertemuan ke 7 (tujuh)

Pertemuan ke 7 dilaksanakan tanggal 27 November 2017. Pertemuan kali ini peserta didik SNF dan peserta didik ACAM sudah lebih teliti dalam menjawab soal, sedangkan peserta didik SMA sedang kurang sehat karena pencernaanya terganggu sehingga sering meminta pulang lebih awal, dan peserta didik NDC yang masih kurang teliti dalam menjawab soal karena masih belum percaya diri dalam menjawab soal. Saat diberi soal penjumlahan yang berisi 13. Pada pertemuan ke 7 , dari 13 soal yang diberikan peserta didik SNF mendapatkan skor 13, peserta didik ACAM mendapatkan skor 12, peserta didik SMA mendapatkan skor 10, sedangkan peserta didik NDC skor 9.

#### 8. Pertemuan ke 8 (delapan)

Pertemuan ke 8 dilaksanakan tanggal 30 November 2017. Pertemuan kali ini keempat peserta didik diberikan Tes Akhir/Posttest sebanyak 15 item. Keempat peserta didik terlihat tenang dalam menyelesaikan soal penjumlahan. Pada pertemuan ke 8 dari 15 soal yang diberikan peserta didik SNF mendapatkan skor 14, peserta

didik ACAM mendapatkan skor 13, peserta didik SMA mendapatkan skor 12, sedangkan peserta didik NDC skor 11.

Berdasarkan hasil penerapan media keranjang hamtaro dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu mengalami perubahan yang lebih baik dalam hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar. Hal tersebut terlihat pada peserta didik lebih aktif dalam mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan media benda nyata yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi konsep penjumlahan, juga membantu peserta didik berani dalam mengaplikasikan konsep penjumlahan dan peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas dengan cara kolaborasi atau belajar bersama sangat baik.

**Tabel 4.1 Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar**

No	Pertemuan Ke-	Jumlah Soal	Inisial Peserta Didik							
			SNF		ACAM		SMA		NDC	
			Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	1 (satu)	15	10	66,7	10	66,7	4	26,7	2	13,3
2	2 (dua)	5	4	80	4	80	3	60	2	40
3	3 (tiga)	6	6	100	5	83,3	4	66,7	4	66,7
4	4 (empat)	7	6	85,7	5	71,4	4	57,1	4	57,1
5	5 (lima)	9	8	88,9	8	88,9	8	88,9	7	77,8
6	6 (enam)	11	9	81,8	9	81,8	8	72,7	8	72,7
7	7 (tujuh)	13	13	100	12	92,3	10	76,9	9	69,2
8	8 (delapan)	15	14	93,3	13	86,7	12	80	11	73,3



## 2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Sebelum Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Peserta didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar.

Untuk mengetahui gambaran awal hasil belajar matematika peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dengan menggunakan media keranjang hamtaro dapat dilihat melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun data hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III SLB B YPPLB Makassar sebelum menggunakan media keranjang hamtao selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2. **Data Skor Tes Awal Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasa III di SLB B YPPLB Makassr Sebelum Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.**

No.	InisialPeserta Didik	Skor
1.	SNF	10
2.	ACAM	10
3.	SMA	4
4.	NDC	2
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan tes awal hasil belajar matematika terhadap empat peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum menggunakan media kedia hamtaro dengan jumlah skor 26.

### a. SNF

Pada soal penjumlahan mendapat skor 10

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan berhitung sebelum penggunaan media keranjang hamtaro, SNF mendapatkan skor yang termasuk dalam ketaegori

baik dikarenakan SNF tampak percaya diri namun masih ada sebagian jawaban yang masih salah hal ini karena kemampuan SNF masih kurang dalam memahami konsep penjumlahan. Kemudian SNF juga kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan pandangan yang tidak terfokus saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu SNF juga belum mengerti jika diperintahkan secara lisan, sehingga berdampak dalam kurang memahami instruksi dalam proses pembelajaran.

#### **b. ACAM**

Pada soal penjumlahan mendapat skor 10

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan berhitung sebelum penggunaan media keranjang hamtaro, sama halnya dengan SNF mendapatkan skor kategori baik. ACAM mampu menjawab beberapa soal, dengan benar dan hanya beberapa soal yang salah.

#### **c. SMA**

Pada soal penjumlahan mendapat skor 4

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan berhitung sebelum penggunaan media keranjang hamtaro, diketahui bahwa kemampuan SMA juga jauh berbeda dengan SNF dan ACAM. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran yaitu sering mencari alasan agar cepat pulang dan kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru sehingga SMA tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu SMA dikatakan sangat kurang dalam mengerjakan soal penjumlahan.

#### d. NDC

Pada soal penjumlahan mendapat skor 2

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan berhitung sebelum penggunaan media keranjang hamtaro, diketahui bahwa kemampuan NDC jauh berbeda dengan kedua subyek lainnya. Dilihat dari Sikap dalam proses pembelajaran yang hanya diam saja tanpa ekspresi serta kemampuan dalam berhitung masih sangat kurang.. Sikap lain yang diperlihatkan NDC dalam proses pembelajaran yaitu kurang memperhatikan apa yang diberikan oleh guru sehingga NDC tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu NDC dikatakan sangat kurang dalam mengerjakan soal penjumlahan.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Peserta didik SNF)} &= \frac{s}{s} \frac{y}{m} \frac{d}{m} \times 100 \\ &= \frac{1}{1} \times 100 \\ &= 66,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir (Peserta didik ACAM)} &= \frac{s}{s} \frac{y}{m} \frac{d}{m} \times 100 \\ &= \frac{1}{1} \times 100 \\ &= 66,7 \end{aligned}$$

- Nilai akhir (Peserta didik SMA) =  $\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100$   
 $= \frac{4}{1} \times 100$   
 $= 26,7$
- Nilai akhir (Peserta didik NDC) =  $\frac{s \quad y \quad d}{s \quad m} \times 100$   
 $= \frac{2}{1} \times 100$   
 $= 13,3$

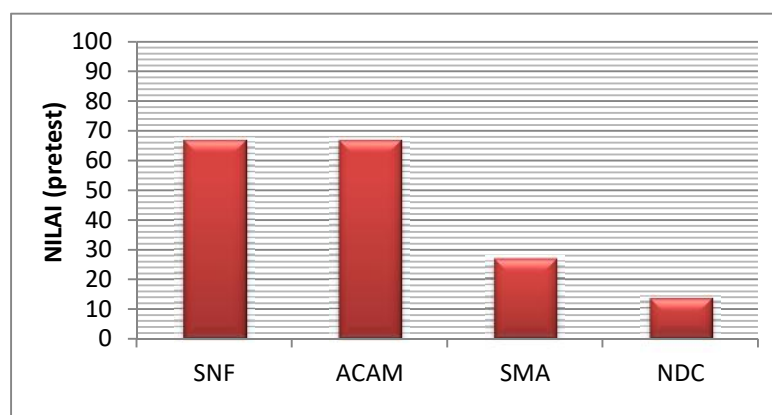
Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan matematika yang diperoleh peserta didik tunarungu pada tes awal, maka nilai dari keempat peserta didik tunarungu di SLB B YPPLB Makassar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3. Data Nilai Tes Awal Peserta Didik Tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.**

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai	Kategori
1.	SNF	66,7	Baik
2.	ACAM	66,7	Baik
3.	SMA	26,7	Kurang
4.	NDC	13,3	Kurang
	<b>Jumlah</b>	<b>173,4</b>	

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 subyek peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) SNF memperoleh nilai (66,7), ACAM memperoleh nilai (66,7), SMA memperoleh nilai (26,7) dan NDC memperoleh nilai (13,3). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh keempat peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar pada tes awal adalah

(174), dapat diketahui bahwa kemampuan matematika kelas dasar III sebelum menggunakan media keranjang hamtarodari 4 (empat) peserta didik tunarungu 2 (dua) berada dalam kategori baik dan 2 (dua) berada dalam kategori kurang. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



Grafik 4.1. Visualisasi Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar Sebelum Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.

### 3. Hasil Belajar Matematika Setelah Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar

Untuk mengetahui hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar setelah menggunakan media keranjang hamtaro dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar setelah menggunakan media keranjang hamtaro dapat ditempuh dengan membandingkan hasil tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Matematika Setelah Penggunaan Media Keranjang Hamtaro Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLBB YPPLB Makassar**

No.	Inisial Peserta Didik	Skor
1.	SNF	14
2.	ACAM	13
3.	SMA	12
4.	NDC	11
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLBB YPPLB Makassar sesudah menggunakan media keranjang hamtaro dengan jumlah skor 50.

**a . SNF**

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan matematika setelah penggunaan media keranjang hamtaro SNF tampak percaya diri, hampir semua jawaban sudah benar hal ini berarti hasil belajar SNF meningkat. Dalam proses pembelajaran SNF memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan SNF terfokus dengan guru, ia mampu melakukan apa yang telah diperintahkan oleh guru, dan juga sudah mampu berhitung dengan baik setiap soal yang diberikan. Dengan demikian SNF dikatakan mampu dalam matematika.

**b. ACAM**

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan matematika setelah penggunaan media keranjang hamtaro ACAM mulai terlihat lebih percaya diri dan hampir semua soal mampu ia jawab dengan benar. Sama halnya dengan subyek sebelumnya, dalam

proses pembelajaran ACAM sangat memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan. Karena pandangan ACAM terfokus dengan guru, ia mampu melakukan apa yang telah diperintahkan oleh guru, dan juga sudah mampu berhitung dengan baik setiap soal yang diberikan. Dengan demikian ACAM dikatakan mampu dalam matematika.

**c. SMA**

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media keranjang hamtaro SMA mulai terlihat percaya diri, beberapa soal sudah mampu ia jawab dengan benar. Hal ini dikarenakan, SMA memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru dengan baik, terbukti dia mampu melakukan apa yang telah diperintahkan oleh guru meski terkadang perlu bimbingan dari guru. SMA juga sudah mampu berhitung dengan baik setiap dari beberapa soal yang diberikan. Dengan demikian SMA dikatakan mampu dalam matematika.

**d. NDC**

Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca setelah penggunaan media keranjang hamtaro NDC mulai terlihat percaya diri, beberapa soal sudah mampu ia jawab dengan benar . Hal ini dikarenakan, NDC memperhatikan apa yang diberikan oleh guru dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru dengan baik terbukti dia mampu melakukan apa yang telah diperintahkan oleh guru meski terkadang perlu bimbingan dari guru NDC juga sudah mampu berhitung dengan baik

setiap dari beberapa soal yang diberikan. Dengan demikian NDC dikatakan mampu dalam matematika.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \blacksquare \text{ Nilai akhir (Peserta didik SNF)} &= \frac{s}{s} \frac{y}{m} \frac{d}{m} \times 100 \\ &= \frac{1}{1} \times 100 \\ &= 93,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{J) Nilai akhir (Peserta didik ACAM)} &= \frac{s}{s} \frac{y}{m} \frac{d}{m} \times 100 \\ &= \frac{1}{1} \times 100 \\ &= 86,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \blacksquare \text{ Nilai akhir (Peserta didik SMA)} &= \frac{s}{s} \frac{y}{m} \frac{d}{m} \times 100 \\ &= \frac{1}{1} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

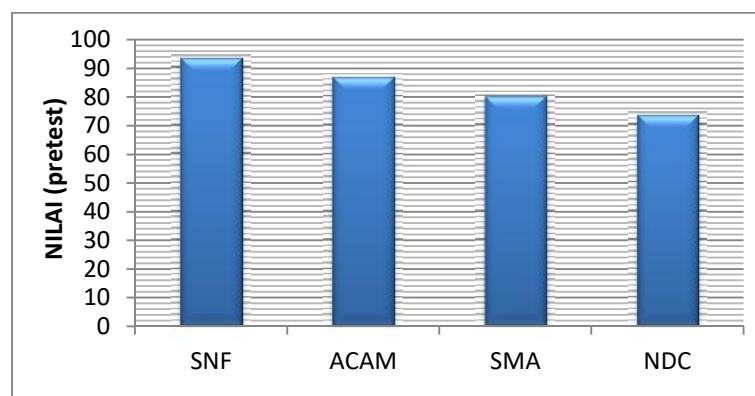
$$\begin{aligned} \blacksquare \text{ Nilai akhir (Peserta didik NDC)} &= \frac{s}{s} \frac{y}{m} \frac{d}{m} \times 100 \\ &= \frac{1}{1} \times 100 \\ &= 73,3 \end{aligned}$$



Tabel 4.5. **Data Nilai Tes Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB B YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.**

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai	Kategori
1.	SNF	93,3	Sangat Baik
2.	ACAM	86,7	Sangat Baik
3.	SMA	80	Baik
4.	NDC	73,3	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>333,3</b>	

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 4 subjek peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) SNF memperoleh nilai (93,3), ACAM memperoleh nilai (86,7), SMA memperoleh nilai (80), dan NDC memperoleh nilai (73,3) Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh keempat peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar tersebut adalah (333,3). Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di berikut ini:



Grafik 4.2. Visualisasi Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.

#### 4. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar

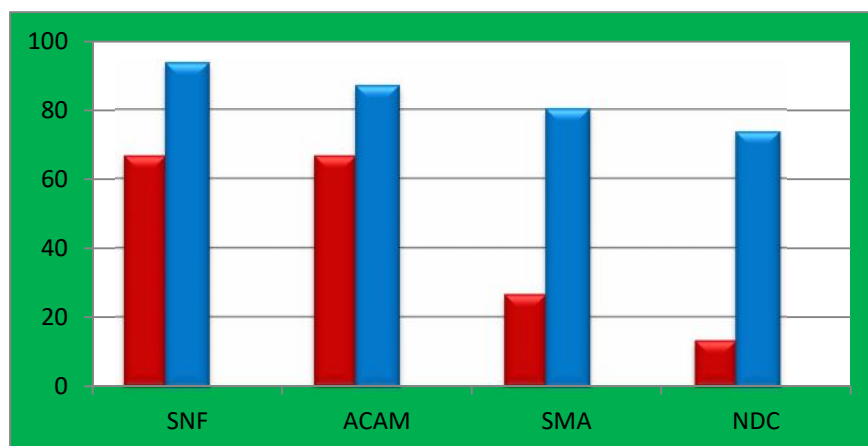
Selanjutnya pada Tabel 4.6. memperlihatkan data skor dan nilai peningkatan kemampuan matematika pada peserta didik setelah pelaksanaan rangkaian pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media keranjang hamtaro pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.6. **Data Skor dan Nilai Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.**

No.	Inisial Peserta Didik	Tes Awal ( <i>Pretest</i> )		Tes Akhir ( <i>Posttest</i> )	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	SNF	10	66,7	14	93,3
2	ACAM	10	66,7	13	86,7
3	SMA	4	26,7	12	80
4	NDC	2	13,3	11	73,3
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>173,4</b>	<b>50</b>	<b>333,3</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan media keranjang hamtaro. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum menggunakan media keranjang hamtaro diperoleh nilai dari keempat peserta didik, SNF memperoleh nilai (66,7), ACAM memperoleh nilai (66,7), SMA memperoleh nilai (26,7), dan NDC memperoleh nilai (13,3). Dengan

demikian jumlah nilai yang diperoleh keempat peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar adalah (173,4). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau sesudah menggunakan media keranjang hamtaro masing-masing peserta didik memperoleh nilai, yakni SNF memperoleh nilai (93,3), ACAM memperoleh nilai (86,7), SMA memperoleh nilai (80), dan NDC memperoleh nilai (73,3). Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh keempat peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB b YPPLB Makassar adalah (333). Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini :



Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan Media Keranjang Hamtaro.

Ket: ■ : Hasil Tes Awal (*Pre-test*)  
■ : Hasil Tes Akhir (*Post-test*)

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar mengalami peningkatan setelah menggunakan media keranjang hamtaro.

## **B. Pembahasan**

Sebagaimana hasil observasi awal (pra penelitian) dan wawancara dengan guru dan wali kelas di SLB B YPPLB Makassar pada tanggal 7-10 Juni 2017 diperoleh informasi bahwa pada peserta didik tunarungu kelas dasar III yang berjumlah empat orang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika khususnya penjumlahan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar matematika peserta didik yang berjumlah 4 orang pada saat melakukan assesmen sebelum penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2017 dengan jumlah soal sebanyak 15 item peserta didik NDC memperoleh skor 2 dengan nilai 13,3 peserta didik SMA memperoleh skor 4 dengan nilai 26,7 peserta didik ACAM memperoleh skor 10 dengan nilai 66,7 dan NDC memperoleh skor 10 dengan nilai 66,7.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam proses pembelajaran khususnya dalam berhitung, dibutuhkan media yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu media alternatif yang digunakan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik adalah media keranjang hamtaro. Secara umum, media keranjang hamtaro memiliki bentuk bervariasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam penyajiannya secara visual dengan menggunakan gambar animasi hamtaro sebagai hiasan pada media sehingga dapat merangsang minat, perhatian dan mengarahkan pikiran peserta didik pada pelajaran, sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. Dengan menggunakan media keranjang hamtaro peserta didik dapat berperan aktif secara langsung selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan matematika setelah menggunakan media keranjang hamtaro. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena media keranjang hamtaro tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Adanya peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik, hal ini sejalan dengan fungsi keranjang hamtaro sesuai dengan pendapat oleh Muhammad Firdaus (2016:33) yakni:

- a. Memberikan alternatif metode pembelajaran matematika yang menyenangkan untuk peserta didik.
- b. Memberi alternatif games edukatif bagi anak.
- c. Bagi guru dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi penjumlahan.
- d. Bagi peserta didik dapat memudahkan dalam memahami materi penjumlahan.
- e. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar matematika.
- f. Meningkatkan minat dan mendorong peserta didik lebih memperhatikan pelajaran.
- g. Lebih memusatkan perhatian peserta didik
- h. Memindahkan suatu pemikiran kedalam situasi yang nyata dan sesungguhnya.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB BYPPLB Makassar setelah penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh peserta didik pada tes awal sangat rendah dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media keranjang hamtaro dalam pembelajaran matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar memberikan pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar matematika karena media keranjang hamtaro memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi kebutuhan peserta didik.
2. Hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar sebelum penggunaan media keranjang hamtaro berada pada kategori “kurang” dan sesudah penggunaan media keranjang hamtaro berada pada kategori “baik dan sangat baik”.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB B YPPLB Makassar melalui penggunaan media keranjang hamtaro.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran Matematika khususnya dalam materi penjumlahan sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang betul-betul dapat

memotivasi dan memicu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.

2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media keranjang hamtaro dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik, hendaknya diperhatikan setiap tahap-tahap penggunaan media keranjang hamtaro dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi sekolah khususnya SLB B YPPLB Makassar bahwa pembelajaran dengan menggunakan media keranjang hamtaro dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan matematika bagi peserta didik tunarungu kelas dasar III.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi peserta didik tunarungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003a. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT. Rineka Cipta.
- 2003b. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Dirjen Dikti Tenaga Guru Depdikbud.
- Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Arikunto & Suharsimi (Eds) 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ayudiani, Ifit. 2015. *Penerapan Model Model Pembelajaran Explicit Instruksion Dengan Media Keranjang Hamtaro Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 48 Cakranegara Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Online), Vol.1 No.1, <https://ifitayudiani.blogspot.com/2018/02/jurnal-skripsi-matematika-keranjang.html?m=1>, (diakses pada 23 Juli 2017)
- Briggs 1986. *Media Pendidikan Dalam Belajar Mengajar*. Diterjemahkan oleh Achsin, A. Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Donald F. Moores. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Diterjemahan oleh Somat Permanarian & Herawati, T. Bandung: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendi, M. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.
- Firdaus, Muhammad. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Keranjang Hamtaro pada Pembelajaran Matematika di MI Al Bustanussaniyah Gambut*, (Online), Vol.1 No.3, <http://idr.iain-antasari.ac.id/id/eprint/5085/>, Vol.3 No.2 (diakses pada 16 Juli 2017)
- Gerlach dan Ely 2005. *Media Pembelajaran*. Diterjemahkan oleh Arsyad, A. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gie, T.L. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : PUBIB.
- Hamalik, O. 1994. *Media pendidikan*, Bandung: PT. Citra.
- Haenuddin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.



- Hermanto, R. 2015. *Pengembangan Media Keranjang Hamtaro (Kentaro) untuk Materi Mengurutkan Bilangan pada Kelas II Sekolah Dasar*, (Online), Vol.3 No.1, <http://googleweblight.com/?u=http:eprint.umm.ac.id/21332/&hl=id-ID>, (diakses pada 18 Juli 2017 )
- Hidayat. 2006. *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Upi Press.
- Higgins & Suydan.1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Diterjemahkan oleh Russefendi, E. T. Jakarta: Depdikbut, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- James & James.1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*, Diterjemahkan oleh Russefendi, E. T. Jakarta: Depdikbut, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Johnson & Rising. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*, Diterjemahkan oleh Russefendi, E. T. Jakarta: Depdikbut, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia* 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemp, J. E. *Proses Perancangan Pengajaran*. 1994. Bandung: Penerbit ITB.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Runtukuhu, T. 1996. *Pengajaran matematika bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Santoso. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Kencana Prenama Media.
- Sinring, A, Saman, A, Pattaufi & Amir, R. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar : FIP UNM.
- Somad, P & Herawati, T 1996. *Otopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B)* 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Sudjana, Nana. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

- , 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1982. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rajawali
- Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional 2003* Yogyakarta: Pustaka Fajar
- Urfiah. 2004. Meningkatkan kemampuan penguasaan matematika pendekatan realistik pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP I Makassar. Makassar FIP UNM.
- Wibawa, B. dan Mukti, F.1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

# **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

**KURIKULUM MATA PELAJARAN UNTUK BAHAN  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SEMESTER I**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.	<p>Matematika :</p> <p>3.2 Memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan asli sampai 50 menggunakan media benda-benda di lingkungan sekitar.</p> <p>4.2 Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan asli sampai 50 menggunakan media benda-benda di lingkungan sekitar.</p>
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	<p>Bahasa Indonesia :</p> <p>3.2 Memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan, baik lisan maupun tulis.</p> <p>4.2 Menceritakan kembali teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan penggunaan kosakata baku.</p> <p>SBdP :</p> <p>3.2 Mengenal karya kolase</p> <p>4.2 Membuat karya kolase dari bahan lingkungan sekitar</p>

Sumber : Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLB B YPPLB MAKASSAR  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Materi penelitian : Penjumlahan  
 Kelas : III-B

VARIABEL PENELITIAN	ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR	JENIS TES	JUMLAH SOAL
Meningkatkan hasil belajar matematika dengan penggunaan media keranjang hamtaro	Melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan asli	1. Mengenal operasi hitung penjumlahan sampai 20 2. Melakukan operasi hitung penjumlahan sampai 20	Tes Tertulis	15

**INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA KERANJANG HANTARO  
(Tes Awal/Pretest)**

Sebelum mengerjakan tes, perhatikan terlebih dahulu petunjuk dalam mengerjakan tes yaitu :

Peserta didik memperhatikan intruksi dari guru.

Soal

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $10 + 1 = \dots\dots$
2.  $11 + 2 = \dots\dots$
3.  $13 + 4 = \dots\dots$
4.  $14 + 2 = \dots\dots$
5.  $16 + 3 = \dots\dots$
6.  $12 + 3 = \dots\dots$
7.  $15 + 3 = \dots\dots$
8.  $18 + 1 = \dots\dots$
9.  $11 + 1 = \dots\dots$
10.  $17 + 3 = \dots\dots$
11.  $20 + 4 = \dots\dots$
12.  $20 + 3 = \dots\dots$
13.  $20 + 2 = \dots\dots$
14.  $20 + 1 = \dots\dots$
15.  $19 + 1 = \dots\dots$

**INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA KERANJANG HANTARO  
(Tes Akhir/Posttest)**

Sebelum mengerjakan tes, perhatikan terlebih dahulu petunjuk dalam mengerjakan tes yaitu :

Peserta Didik memperhatikan intruksi dari guru.

1. Soal

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $10 + 1 = \dots\dots\dots$

2.  $11 + 2 = \dots\dots\dots$

3.  $13 + 4 = \dots\dots\dots$

4.  $14 + 2 = \dots\dots\dots$

5.  $16 + 3 = \dots\dots\dots$

6.  $12 + 3 = \dots\dots\dots$

7.  $15 + 3 = \dots\dots\dots$

8.  $18 + 1 = \dots\dots\dots$

9.  $11 + 1 = \dots\dots\dots$

10.  $17 + 3 = \dots\dots\dots$

11.  $20 + 4 = \dots\dots\dots$

12.  $20 + 3 = \dots\dots\dots$

13.  $20 + 2 = \dots\dots\dots$

14.  $20 + 1 = \dots\dots\dots$

15.  $19 + 1 = \dots\dots\dots$

# **LAMPIRAN 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SLB-B YPPLB MAKASSAR
Mata pelajaran/Tema/Sub tema	: Tematik / Hidup Rukun / Hidup rukun Dengan Keluarga
Kelas/Semester	: III / I
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan ( 2 x 30 menit )
Pertemuan Ke-	: I, II, III, dan IV

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, pedulidan, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **1. Matematika**

- 3.2 Memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana bilangan asli sampai 50 menggunakan media benda-benda di lingkungan sekitar
- 4.2 Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan asli sampai 50 menggunakan media benda-benda di lingkungan sekitar.

#### **Indikator :**

- 3.2.1. Mengenal operasi hitung penjumlahan sampai 20
- 4.2.1. Melakukan operasi hitung penjumlahan sampai 20

## **2. Bahasa Indonesia**

- 3.2 Memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan, baik lisan maupun tulis.
- 4.2 Menceritakan kembali teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan penggunaan kosakata baku.

### **Indikator :**

- 3.2.2 Mengidentifikasi isi bacaan isi teks cerita narasi untuk menjawab pertanyaan
- 4.2.2 Menulis teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan bermain bersama tetangga.

## **3. SBdP**

- 3.2 Mengenal karya kolase
- 4.2 Membuat karya kolase dari bahan lingkungan sekitar

### **Indikator :**

- 3.2.1 Mengidentifikasi karya kolase dari berbagai sumber.
- 4.2.2 Membuat karya kolase dari biji-bijian.

## **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu mengenal operasi hitung penjumlahan sampai 20
2. Peserta didik mampu melakukan operasi hitung penjumlahan sampai 20
3. Peserta didik mampu memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan, baik lisan maupun tulis.
4. Peserta didik mampu menceritakan kembali teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan penggunaan kosakata baku.
5. Peserta didik mampu mengidentifikasi karya kolase yang ada pada gambar.

6. Peserta didik mampu membuat karya kolase dari kertas kategori buah-buahan.

#### **D. Materi pembelajaran**

1. Membilang sampai 20
2. Teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan bermain bersama keluarga.
3. Membuat karya kolase dari bahan lingkungan sekitar

#### **E. Model dan Metode Pembelajaran**

- a. Model : Pembelajaran langsung.
- b. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan bermain yang dipadukan dengan media keranjang hamtaro.

#### **E. Media, Alat Dan Sumber Pengajaran**

- ) Buku Tematik Kurikulum 2013, Tema “Hidup Rukun”
- ) Buku Siswa SDLB Tunarungu kelas 3
- ) Lembar Kerja Siswa
- ) Media Keranjang Hamtaro
- ) Bahan Kuis

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **a) Pendahuluan**

1. Pra Kegiatan
  - Peserta didik berbaris di depan kelas.
  - Guru menyiapkan RPP, buku sumber, alat dan bahan pembelajaran.
2. Kegiatan Pembuka
  - Guru mengkondisikan suasana kelas agar siap untuk belajar.
  - Guru membimbing peserta didik untuk baca doa sebelum belajar
  - Guru mengecek kehadiran peserta didik
  - Guru memberi suatu cerita (apersepsi).

- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru

**b) Kegiatan Inti**

- Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- Guru memperkenalkan angka 1-20 dengan media yang menarik (mewarnai gambar angka sesuai keinginan / kreasi peserta didik).
- Melalui penjelasan guru peserta didik menghitung banyak benda yang ada di kelas dan dapat menuliskan lambang angka dengan benar.
- Guru mengajarkan konsep penjumlahan 1-20 .
- Guru menjelaskan konsep/cara penggunaan media keranjang hamtaro dalam berhitung.
- Peserta didik menyelesaikan soal tentang penjumlahan bilangan 1-20 dengan bantuan media keranjang hamtaro.
- Guru membantu peserta didik jika masih mengalami kesulitan.
- Peserta didik menyimak sebuah kalimat sederhana yang ditulis oleh guru di papan tulis kemudian menyalinnya.
- Peserta didik diminta menyusun kalimat acak yang ditulis oleh guru di papan tulis sehingga menjadi kalimat yang baku.
- Guru membantu peserta didik jika masih mengalami kesulitan.
- Masing-masing peserta didik membuat sebuah karya seni kolase dari bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar.
- Guru membantu peserta didik jika masih mengalami kesulitan.
- Memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
- Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah di pelajari.

**c) Kegiatan Akhir (10 menit)**

- Guru memberi kuis kepada peserta didik secara individual
- Guru menutup pelajaran dengan kesan dan pesan yang baik
- Guru membimbing peserta didik untuk membaca doa sesudah belajar

**H. Penilaian**

**a. PENILAIAN**

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian : Objektik tes isian

**b. INSTRUMENT PENILAIAN**

Hitunglah penjumlahan dibawah ini !

1.  $10 + 1 = \dots\dots$

2.  $11 + 2 = \dots\dots$

3.  $13 + 4 = \dots\dots$

4.  $14 + 2 = \dots\dots$

5.  $16 + 3 = \dots\dots$

6.  $12 + 3 = \dots\dots$

7.  $15 + 3 = \dots\dots$

8.  $18 + 1 = \dots\dots$

9.  $11 + 1 = \dots\dots$

10.  $17 + 3 = \dots\dots$

11.  $20 + 4 = \dots\dots$

12.  $20 + 3 = \dots\dots$

13.  $20 + 2 = \dots\dots$

14.  $20 + 1 = \dots\dots\dots$

15.  $19 + 1 = \dots\dots\dots$

Pedoman penskoran

Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan benar : skor 1

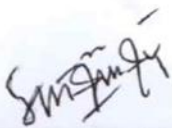
Jika peserta didiksalah menjawab soal : skor 0

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Makassar, 01 November 2017

Guru pembimbing

Peneliti

  
Hi. Suriati Yahya S.Pd  
 NIP. 1959 03 02 1985 032 006

  
Sarfia Sarifuddin  
 NIM. 12451002

Mengetahui,

  
 Kepala Sekolah  
 Andi Sutolipu, S.Pd, MM  
 NIP. 19721013 200012 1 003

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SLB-B YPPLB MAKASSAR
Mata pelajaran/Tema/Sub tema	: Tematik / Hidup Rukun / Hidup rukun Dengan Keluarga
Kelas/Semester	: III / I
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan ( 2 x 30 menit )
Pertemuan Ke-	: V, VI, VII, dan VIII

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, pedulidan, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar**

#### **1. Matematika**

- 3.2 Memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan asli sampai 50 menggunakan media benda-benda di lingkungan sekitar.
- 4.2 Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan asli sampai 50 menggunakan media benda-benda di lingkungan sekitar.

**Indikator :**

3.2.1. Mengenal operasi hitung penjumlahan sampai 20

4.2.1. Melakukan operasi hitung penjumlahan sampai 20

**2. Bahasa Indonesia**

3.3 Memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan, baik lisan maupun tulis.

4.2 Menceritakan kembali teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan penggunaan kosakata baku.

**Indikator :**

3.2.2 Mengidentifikasi isi bacaan isi teks cerita narasi untuk menjawab pertanyaan indikator.

4.2.2 Menulis teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan bermain bersama keluarga.

**3. SBdP**

3.3 Mengenal karya kolase

4.3 Membuat karya kolase dari bahan lingkungan sekitar

**Indikator :**

3.2.2 Menyebutkan biji-bijian yang dapat digunakan untuk membuat kolase.

4.2.3 Membuat karya kolase dari biji-bijian.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu mengenal operasi hitung penjumlahan sampai 20
2. Peserta didik mampu melakukan operasi hitung penjumlahan sampai 20
3. Peserta didik mampu memahami teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan, baik lisan maupun tulis.



4. Peserta didik mampu menceritakan kembali teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan penggunaan kosakata baku.
5. Peserta didik mampu mengidentifikasi karya kolase yang ada pada gambar.
6. Peserta didik mampu membuat karya kolase dari bijian-bijian.

#### **D. Materi pembelajaran**

1. Membilang sampai 20
2. Teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan bermain bersama keluarga.
3. Membuat karya kolase dari bahan lingkungan sekitar

#### **E. Model dan Metode Pembelajaran**

- a. Model : Pembelajaran langsung.
- b. Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan bermain yang dipadukan dengan media keranjang hamtaro.

#### **F. Media, Alat Dan Sumber Pengajaran**

- ) Buku Tematik Kurikulum 2013, Tema “Hidup Rukun”
- ) Buku Siswa SDLB Tunarungu kelas 3
- ) Lembar Kerja Siswa
- ) Media Keranjang Hamtaro
- ) Bahan Kuis

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **a) Pendahuluan**

1. Pra Kegiatan
  - Siswa berbaris di depan kelas.
  - Guru menyiapkan RPP, buku sumber, alat dan bahan pembelajaran.
2. Kegiatan Pembuka
  - Guru mengkondisikan suasana kelas agar siap untuk belajar.
  - Guru membimbing peserta didik untuk baca doa sebelum belajar
  - Guru mengecek kehadiran peserta didik

- Guru memberi suatu cerita (apersepsi).
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru

**b) Kegiatan Inti**

- Guru memperkenalkan angka 1-20 dengan media yang menarik (mewarnai gambar angka sesuai keinginan / kreasi peserta didik).
- Melalui penjelasan guru peserta didik menghitung banyaknya manik-manik sesuai yang diberikan oleh guru dan dapat menuliskan lambang angka dengan benar.
- Guru mengajarkan konsep penjumlahan 1-20 .
- Guru menjelaskan konsep/cara penggunaan media keranjang hamtaro dalam berhitung.
- Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor akhir dengan bantuan media keranjang hamtaro.
- Guru membantu peserta didik jika masih mengalami kesulitan. Peserta didik menyimak sebuah kalimat sederhana yang ditulis oleh guru dipapan tulis kemudian menyalinnya.
- Peserta didik diminta menyusun kalimat acak yang ditulis oleh guru di papan tulis sehingga menjadi kalimat yang baku.
- Guru membantu peserta didik jika masih mengalami kesulitan.
- Masing-masing peserta didik membuat sebuah karya seni kolase dari bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar.
- Guru membantu peserta didik jika masih mengalami kesulitan.
- Memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
- Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah di pelajari.

**c) Kegiatan Akhir (10 menit)**

- Guru memberi kuis kepada peserta didik secara individual
- Guru menutup pelajaran dengan kesan dan pesan yang baik Guru membimbing peserta didik untuk membaca doa sesudah belajar

**H. Penilaian**

**a. PENILAIAN**

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Penilaian : Objektik tes isian

**b. INSTRUMENT PENILAIAN**

Hitunglah penjumlahan dibawah ini !

1.  $10 + 1 = \dots\dots$
2.  $11 + 2 = \dots\dots$
3.  $13 + 4 = \dots\dots$
4.  $14 + 2 = \dots\dots$
5.  $16 + 3 = \dots\dots$
6.  $12 + 3 = \dots\dots$
7.  $15 + 3 = \dots\dots$
8.  $18 + 1 = \dots\dots$
9.  $11 + 1 = \dots\dots$
10.  $17 + 3 = \dots\dots$
11.  $20 + 4 = \dots\dots$
12.  $20 + 3 = \dots\dots$
13.  $20 + 2 = \dots\dots$

14.  $20 + 1 = \dots\dots\dots$

15.  $19 + 1 = \dots\dots\dots$

Pedoman penskoran

Jika peserta didik mampu menjawab soal dengan benar : skor 1

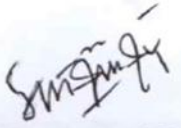
Jika peserta didik salah menjawab soal : skor 0

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Makassar, 01 November 2017

Guru pembimbing

Peneliti

  
**Hj. Suriati Yahya S.Pd**  
 NIP. 1959 03 02 1985 032 006

  
**Sarfia Sarifuddin**  
 NIM. 12451002

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

  
**Andi Sutolipu, S.Pd, MM**  
 NIP. 19721013 200012 1 003

# **LAMPIRAN 3**

**LEMBAR KERJA SISWA & HASIL TES KEMAMPUAN  
MATEMATIKA**

LEMBAR KERJA SISWA  
(PERTEMUAN PERTAMA)

Nama pesertadidik :

Hari/Tanggal :

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $10 + 1 = \dots\dots$

2.  $11 + 2 = \dots\dots$

3.  $13 + 4 = \dots\dots$

4.  $14 + 2 = \dots\dots$

5.  $16 + 3 = \dots\dots$

6.  $12 + 3 = \dots\dots$

7.  $15 + 3 = \dots\dots$

8.  $18 + 1 = \dots\dots$

9.  $11 + 1 = \dots\dots$

10.  $17 + 3 = \dots\dots$

11.  $20 + 4 = \dots\dots$

12.  $20 + 3 = \dots\dots$

13.  $20 + 2 = \dots\dots$

14.  $20 + 1 = \dots\dots$

15.  $19 + 1 = \dots\dots$

LEMBAR KERJA SISWA  
(PERTEMUAN KEDUA)

Nama pesertadidik :

Hari/Tanggal :

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $10 + 2 = \dots\dots$
2.  $11 + 1 = \dots\dots$
3.  $13 + 2 = \dots\dots$
4.  $14 + 4 = \dots\dots$
5.  $16 + 3 = \dots\dots$

LEMBAR KERJA SISWA  
(PERTEMUAN KETIGA)

Nama pesertadidik :

Hari/Tanggal :

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $10 + 4 = \dots\dots$

2.  $11 + 2 = \dots\dots$

3.  $13 + 2 = \dots\dots$

4.  $14 + 5 = \dots\dots$

5.  $16 + 4 = \dots\dots$

6.  $20 + 2 = \dots\dots$



LEMBAR KERJA SISWA  
(PERTEMUAN KEEMPAT)

Nama pesertadidik :

Hari/Tanggal :

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $12 + 2 = \dots\dots\dots$

2.  $10 + 1 = \dots\dots\dots$

3.  $13 + 2 = \dots\dots\dots$

4.  $11 + 4 = \dots\dots\dots$

5.  $19 + 2 = \dots\dots\dots$

6.  $16 + 4 = \dots\dots\dots$

7.  $20 + 3 = \dots\dots\dots$

LEMBAR KERJA SISWA  
(PERTEMUAN KELIMA)

Nama pesertadidik :

Hari/Tanggal :

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $13 + 2 = \dots\dots\dots$

2.  $10 + 3 = \dots\dots\dots$

3.  $15 + 5 = \dots\dots\dots$

4.  $17 + 2 = \dots\dots\dots$

5.  $12 + 6 = \dots\dots\dots$

6.  $11 + 4 = \dots\dots\dots$

7.  $14 + 5 = \dots\dots\dots$

8.  $18 + 2 = \dots\dots\dots$

9.  $20 + 2 = \dots\dots\dots$

LEMBAR KERJA SISWA  
(PERTEMUAN KEENAM)

Nama pesertadidik :

Hari/Tanggal :

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $10 + 4 = \dots\dots$

2.  $15 + 2 = \dots\dots$

3.  $13 + 4 = \dots\dots$

4.  $14 + 4 = \dots\dots$

5.  $18 + 3 = \dots\dots$

6.  $11 + 3 = \dots\dots$

7.  $16 + 3 = \dots\dots$

8.  $18 + 1 = \dots\dots$

9.  $12 + 5 = \dots\dots$

10.  $17 + 1 = \dots\dots$

11.  $20 + 2 = \dots\dots$

LEMBAR KERJA SISWA  
(PERTEMUAN KETUJUH)

Nama pesertadidik :

Hari/Tanggal :

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $11 + 3 = \dots\dots$

2.  $10 + 2 = \dots\dots$

3.  $15 + 4 = \dots\dots$

4.  $14 + 1 = \dots\dots$

5.  $16 + 4 = \dots\dots$

6.  $12 + 5 = \dots\dots$

7.  $13 + 3 = \dots\dots$

8.  $18 + 2 = \dots\dots$

9.  $19 + 1 = \dots\dots$

10.  $17 + 2 = \dots\dots$

11.  $11 + 4 = \dots\dots$

12.  $20 + 1 = \dots\dots$

13.  $20 + 3 = \dots\dots$

LEMBAR KERJA SISWA  
(PERTEMUAN KEDELAPAN)

Nama pesertadidik :

Hari/Tanggal :

Hitunglah penjumlahan di bawah ini !

1.  $10 + 1 = \dots\dots$

2.  $11 + 2 = \dots\dots$

3.  $13 + 4 = \dots\dots$

4.  $14 + 2 = \dots\dots$

5.  $16 + 3 = \dots\dots$

6.  $12 + 3 = \dots\dots$

7.  $15 + 3 = \dots\dots$

8.  $18 + 1 = \dots\dots$

9.  $11 + 1 = \dots\dots$

10.  $17 + 3 = \dots\dots$

11.  $20 + 4 = \dots\dots$

12.  $20 + 3 = \dots\dots$

13.  $20 + 2 = \dots\dots$

14.  $20 + 1 = \dots\dots$

15.  $19 + 1 = \dots\dots$

# **LAMPIRAN 4**

**DATA HASIL PENELITIAN**

### DATA HASIL PENELITIAN

No Item	Inisial Peserta Didik							
	SNF		ACAM		SMA		NDC	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	1	1	1	1	1	1	0	1
3.	1	1	1	1	0	1	0	1
4.	1	1	1	1	0	1	0	1
5.	0	1	1	1	0	1	0	1
6.	1	1	1	1	0	1	0	1
7.	0	0	0	0	0	1	0	0
8.	0	1	0	1	0	0	0	0
9.	1	1	1	1	1	1	0	1
10.	0	1	0	1	0	0	0	0
11.	1	1	1	1	0	1	0	1
12.	1	1	1	1	1	1	1	1
13.	0	1	1	1	0	1	0	1
14.	1	1	0	0	0	0	0	0
15.	1	1	0	1	0	1	0	1
<b>Skor Akhir</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>2</b>	<b>11</b>

Untuk memperoleh nilai hasil belajar maka skor di konversika nilai akhir dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Nilaiakhir} = \frac{s}{s.} \frac{y}{m} \frac{d}{n} \times 100$$

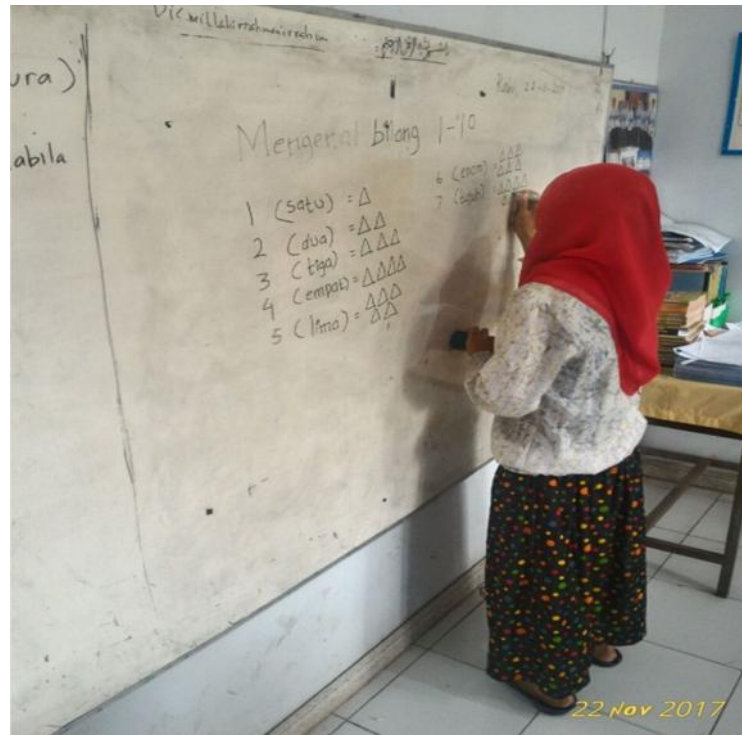
# **LAMPIRAN 5**

## **DOKUMENTASI**





**KEGIATAN DISAAT PROSES BELAJAR BERLANGSUNG**



**KEGIATAN DISAAT PENELITI MEMBERIKAN MATERI**



**KEGIATAN DISAAT PESERTA DIDIK BERHITUNG MENGGUNAKAN  
MEDIA KERANJANG HAMTARO**





**KEGIATAN DISAAT PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS**

# **LAMPIRAN 6**

**PERSURATAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6720/UN.36.4/LT/2017

20 Oktober 2017

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sarfia Sarifuddin  
NIM : 1245041002  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul Skripsi : *Penggunaan Media Keranjang Hamtaro dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Perintah, Bekan Bid. Akademik

Dr. Alimuddin, M.Si.,Kons

08172002121001

**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 15758/S.01P/P2T/11/2017  
 Lampiran :  
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.  
 Pimpinan SLB B YPPLB Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6720/UN36.4/LT/2017 tanggal 20 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **SARFIA SARIFUDDIN**  
 Nomor Pokok : 124 504 1002  
 Program Studi : Pend. Luar Biasa  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGGUNAAN MEDIA KERANJANG HAMTARO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS DASAR III DI SLB B YPPLB MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 November s/d 02 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 02 November 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar  
 2. *Pertinggal.*



## SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN B (TUNARUNGU) YPPLB MAKASSAR

**Alamat : Jl.Cenderawasih I No.226 A Makassar Tlp/Fax. (0411) 851889**

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 380 / I.06/SLB-B/01/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Sulolipu, S.Pd, MM.  
NIP. : 19721013 200012 1 003  
Jabatan : Kepala SLB-B YPPLB Makassar  
Alamat : Jl. Cenderawasih I No. 226A Makassar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa / Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sarifa Sarifuddin  
NIM : 124 504 1002  
Program Studi : S1  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 03November s/d 02 Desember 2017 di Sekolah yang menjadi wewenang kami dalam rangka penyusunan skripsi/tesis, dengan judul :

**“ PENGGUNAAN MEDIA KERANJANG HANTARO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS DASAR III DI SLB-B YPPLB MAKASSAR “**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Makassar, 15 Januari 2018

Kepala Sekolah,



Andi Sulolipu, S.Pd, MM  
NIP. 19721013 200012 1 003





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat : Kampus UNM Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222  
 Telp. (0411) 885105 Fax (0411) 883076 Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

**PENGESAHAN USULAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahasan utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2017, maka usulan penelitian untuk skripsi Saudari :

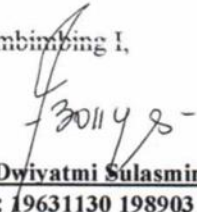
Nama : Sarfia Sarifuddin  
 NIM : 124504 1002  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
 Judul : Penggunaan Media Keranjang Hamtaro Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB B YPPLB Makassar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan / saran pembahasan utama dan para peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi Saudari diperkenankan untuk diteruskan pada tahapan selanjutnya.


Makassar, 11 Oktober 2017

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

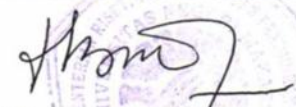
  
**Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd**  
 Nip : 19631130 198903 2 002

Pembimbing II,

  
**Dr. Mustafa, M.Si**  
 Nip : 19660525 199203 1 002

  
 Mengetahui,  
 Pembantu Dekan Bidang Akademik  
**Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons**  
 NIP. 19720817 200212 1 001

Disahkan :  
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

  
**Dr. Bastiana, M.Si**  
 NIP. 19670909 199303 2 002

## RIWAYAT HIDUP



**Sarfia Sarifuddin**, dilahirkan di Polewali Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, pada tanggal 07 November 1993. Sarfia Sarifuddin adalah putri dari pasangan Sarifuddin dan Samsiah. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh peneliti dimulai dari TK Bhayangkari Polewali pada tahun 1999, SDN 001 Polewali lulus tahun 2006, SMPN 1 Polewali lulus tahun 2009, SMAN 1 Polewali lulus pada tahun 2012. Dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan mengambil Jurusan Pendidikan Luar Biasa Program Studi Strata 1.